

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN
PSAK NO.14 PADA PT. MANDIRIJAYA MULTI PERKASA
SEMARANG**



TUGAS AKHIR

OLEH :

**PRASASTI PUSPA AYUNINGTYAS
NIM 18031195**

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN
PSAK NO.14 PADA PT. MANDIRIJAYA MULTI PERKASA SEMARANG

Oleh mahasiswa :

Nama : Prasasti Puspa Ayuningtyas

NIM : 18031195

Telah diperiksa dan di koreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, Juli 2021

Pembimbing I



Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si, CTT
NIPY. 04.015.210

Pembimbing II



Hikmatul Maulidah, S.Pd, M. Ak, CAAT
NIPY. 02.019.403

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN
PSAK NO.14 PADA PT. MANDIRIJAYA MULTI PERKASA SEMARANG

Oleh :

Nama : Prasasti Puspa Ayuningtyas

NIM : 18031195

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, Juli 2021

1. Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si, CTT
Ketua Penguji



2. Bahri Kamal, SE, MM
Penguji I



3. Aryanto, SE, M.Ak, CAAT
Penguji II



Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA
NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis saya dalam bentuk Tugas Akhir ini berjudul “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN PSAK NO.14 PADA PT. MANDIRIJAYA MULTI PERKASA SEMARANG”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis ini.

Tegal, Juli 2021

Yang membuat pernyataan,




Prasasti Puspa Ayuningtyas

NIM 18031195

**HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prasasti Puspa Ayuningtyas

NIM : 18031195

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN PSAK NO.14 PADA PT. MANDIRIJAYA MULTI PERKASA SEMARANG". Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal berhak menyimpan, mengalih-mediakan/format-kan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya dan menampilkan tanpa meminta izin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Harapan Bersama Tegal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Tegal, Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Prasasti Puspa Ayuningtyas

NIM 18031195

HALAMAN MOTTO

“ Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sebuah kaum, sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri sendiri. [QS. Ar – Rad 13 : 1] “

“ Sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat. [QS. Al – Baqarah 214] “

“ Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik – baiknya pelindung. [QS. Ali ‘Imran 173] “

“ Allah bersama dengan orang – orang yang sabar, maka jangan batasi kebersamaanmu bersama Allah. “

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis ucapkan seraya wujud syukur atas kasih sayang dan pertolongan Allah SWT karena atas Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Sholawat serta salam tak luput penulis junjung sebagai penghormatan kepada Rasulullah SAW yang karena kehadirannya di dunia ini penulis dapat merasakan nikmat iman dan Islam hingga saat ini. Serta bantuan dari berbagai pihak yang memiliki andil dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, baik bantuan secara materi, spiritual, informasi, dan motivasi. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan ingin mempersembahkan Tugas Akhir ini untuk :

1. Teruntuk Ibu Rusdiana wanita tangguh, sabar, nan cantik yang merupakan wanita yang telah mengandung, melahirkan, menyusui, merawat dan menjaga saya hingga detik ini dan detik – detik selanjutnya, sungguh terimakasih ibunda semoga Allah muliakan dunia akhiratmu, aamiin.
2. Bapak Murachno yang merupakan ayahanda yang selalu memberikan motivasi dan menjadi pengingat agar saya bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi.
3. Kakak – kakak tercinta Prima Agung Santoso, Pramita Dian Puspasari, Preza Iman Mullah yang selalu menjaga dan menaungi adiknya ini.
4. Sahabat – sahabat yang selalu menyediakan telinganya saat lelah melanda, terimakasih atas waktu dan semangat yang kalian berikan.
5. Teman – teman satu perjuangan yang menjadi saksi perjalanan pendidikan ini dan menjadi teman dalam suka dan duka.
6. Segenap Civitas Politeknik Harapan Bersama Tegal almamater biru kesayanganku.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah dan senantiasa memanjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “ Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang ”.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini tentu tidak lepas dari pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Pihak – pihak yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Bapak Nizar Suhendra, SE., MPP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE., MSi, Ak, CA selaku Ketua Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. Bapak Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si, CTT selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu, tenaga, dan ilmunya selama berlangsungnya kegiatan praktik kerja lapangan sampai Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Hikmatul Maulidah, S.Pd, M. Ak, CAAT selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, tenaga, dan ilmunya selama berlangsungnya kegiatan praktik kerja lapangan sampai Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
5. Bapak Hendra Riadi L, dan juga Ibu Tin Yuningsih L, selaku direktur utama dan staff utama PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang yang telah memperkenankan penulis melakukan penelitian dan memberikan beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna. Masih didapati berbagai kekurangan dan kelemahan dalam beberapa hal. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada, dan penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk lebih menyempurnakan hasil laporan ini. Adapun, besar harapan penulis supaya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal, Juni 2021

Yang membuat pernyataan

PRASASTI PUSPA AYUNINGTYAS

NIM. 18031195

ABSTRAK

Prasasti Puspa Ayuningtyas. 2021. *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang*. Program Studi : Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si, CTT; Pembimbing II: Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT.

PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang merupakan suatu perusahaan dagang yang bergerak dibidang penjualan bahan-bahan atau material konstruksi. Adapun tujuan dari tugas akhir ini ialah untuk mengetahui adanya kesesuaian penerapan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No.14 yang mana berkaitan dengan persediaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data kualitatif yang mana dengan pencatatan yang diterapkan dengan metode perpetual, sedangkan penilaian persediaan menggunakan metode FIFO (first in first out) atau yang biasa disebut dengan metode masuk pertama keluar pertama (MPKP), serta teknik pengukuran biaya yang menggunakan metode eceran. Hasil penelitian yang diperoleh bahwasannya metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang dengan pencatatan, pengukuran persediaan, pengakuan sebagai beban, dan juga pengungkapan sudah sesuai dengan PSAK No.14 mengenai persediaan. Diharapkan PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang dapat mempertahankan metode yang digunakan karena sudah sesuai dengan PSAK No.14.

Kata Kunci : Akuntansi Persediaan, PSAK 14, Metode Pencatatan dan Penilaian.

ABSTRACT

Prasasti Puspa Ayuningtyas. 2021. The Analysis of the Implementation of Inventory Accounting Based on PSAK No. 14 at Mandirijaya Multi Perkasa Semarang Company. Study Program : Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor : Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si, CTT; Co-Advisor : Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT.

Mandirijaya Multi Perkasa Semarang Company is one of the trading companies that engaged in selling of the construction materials. This final project was aimed to determine the suitability of inventory accounting based on PSAK No. 14 at Mandirijaya Multi Perkasa Semarang Company. The data in this final project were obtained by observation, interviews, literature study, and direct study document. The method in this research used qualitative method, which was recorded using the perpetual method, while the assessment inventory using the FIFO (first in first out) method or commonly referred with MPKP method also cost of measuring techniques using the retail method. The results of these observations and interviews shows that the method of recording and assessment of merchandise inventory at Mandirijaya Multi Perkasa Semarang Company based on recording, measuring inventory, recognizing as an expense, and also disclosure is in obviously obtained in accordance with PSAK No. 14, regarding inventory. Hope that Mandirijaya Multi Perkasa Semarang Company could maintain the method used, because it is in accordance with PSAK No. 14.

Keywords : *Inventory Accounting, PSAK 14, Recording and Valuation Method.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Masalah.....	9
1.6 Kerangka Berpikir	9
1.7 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Akuntansi.....	15
2.2 Laporan Keuangan	16
2.3 Asset Lancar	16
2.3.1 Pengertian Asset Lancar	16
2.4 Persediaan Barang Dagang.....	18
2.4.1 Pengertian Persediaan Barang Dagang	18
2.4.2 Jenis – Jenis Persediaan	19
2.4.3 Biaya Persediaan.....	24
2.4.4 Fungsi – Fungsi Persediaan	26

2.5 Pencatatan Persediaan Barang Dagang	29
2.5.1 Pengertian Pencatatan	29
2.5.2 Metode Pencatatan Persediaan.....	29
2.6 Penilaian Persediaan Barang Dagang.....	33
2.6.1 Pengertian Penilaian Persediaan Barang Dagang	33
2.6.2 Metode Penilaian Persediaan	34
2.7 Penyajian terhadap Laporan Keuangan	35
2.8 PSAK No. 14	36
2.8.1 Pengertian PSAK No. 14	36
2.8.2 Tujuan	37
2.8.3 Ruang Lingkup	37
2.8.4 Definisi.....	37
2.8.5 Pengukuran Persediaan	38
2.8.6 Teknik Pengukuran Biaya.....	41
2.8.7 Pengakuan Sebagai Beban	43
2.8.8 Pengungkapan	43
2.9 Penelitian Terdahulu.....	44
BAB III	49
METODE PENELITIAN.....	49
3.1 Lokasi Penelitian	49
3.2 Waktu Penelitian	49
3.3 Jenis Data	49
3.4 Sumber Data	50
3.5 Teknik Pengumpulan Data	51
3.6 Metode Analisis Data	53
BAB IV	57
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	57
4.2 Hasil Penelitian.....	57
4.1.1 Persediaan Barang Dagang pada PT. MMP Semarang.....	57
4.1.2 Metode Pencatatan Persediaan PT. MMP Semarang.....	59
4.1.3 Metode Penilaian Persediaan PT. MMP Semarang.....	64
4.1.4 Pengakuan Persediaan.....	70
4.1.5 Pengukuran Persediaan	70

4.1.6 Teknik Pengukuran Biaya.....	71
4.1.7 Pengakuan Sebagai Beban	71
4.1.8 Pengungkapan Persediaan.....	71
4.1.9 Pengungkapan Persediaan dalam Laporan Keuangan	72
4.3 Pembahasan	74
BAB V.....	78
KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	11
Gambar 4.1 Sample Faktur Pembelian	59
Gambar 4.2 Sample Faktur Penjualan	61
Gambar 4.3 Neraca PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang	72
Gambar 4.4 Laba Rugi PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	45
Tabel 4.1 Barang Tersedia Bulan Desember 2020	65
Tabel 4.2 Penjualan Bulan Desember 2020	66
Tabel 4.3 Persediaan Bulan Desember 2020 (Metode FIFO).....	67
Tabel 4.4 Perbandingan	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Wawancara	85
Lampiran 2 Buku Bimbingan dengan Bapak Asrofi Langgeng N.	87
Lampiran 3 Buku Bimbingan dengan Ibu Hikmatul Maulidah	89
Lampiran 4 Surat Kesiediaan Membimbing Tugas Akhir	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap entitas perusahaan, baik dalam bidang usaha ataupun jasa, bidang perdagangan maupun manufaktur pasti memerlukan adanya pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan dari perusahaan yang sesungguhnya, apakah usaha yang sudah digeluti selama ini menghasilkan keuntungan, ataupun sebaliknya. Proses transaksi perusahaan dagang hamper sama dengan perusahaan jasa, hanya saja dalam perusahaan dagang harus memperhitungkan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dilakukan pada saat terjadinya penjualan barang dagang, yang dalam hal ini mengakibatkan berkurangnya jumlah persediaan barang dagang, yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam mencapai tujuan setiap perusahaan, akuntansi menjadi salah satu hal atau bidang yang penting. Karena bidang akuntansi ini merupakan pemberi jasa informasi ekonomi dan keuangan yang tentu saja sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen dan stakeholder. Bagi manajemen, peranan informasi akuntansi ini diantaranya adalah untuk dijadikan sumber atau dasar pengambilan keputusan dalam berbagai aktivitas untuk perbaikan dan pengembangan usaha baik pada masa sekarang dan tau masa yang akan datang. Dan bagi *stakeholder*, dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam kepentingan masing – masing stakeholder tersebut.

Bidang akuntansi ini sangatlah luas elementnya, secara garis besar akuntansi dapat dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*) dan Akuntansi Manajemen (*Managerial Accounting*). Akuntansi Keuangan merupakan suatu proses yang berpuncak pada prnyiapan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk krprntingan pihak internal yaitu manajemen perusahaan dan eksternal perusahaan seperti halnya investor dan kreditor, pemegang saham, badan-badan pemerintahan, masyarakat, dan lain-lain. Akuntansi Manajemen adalah suatu disiplin ilmu yang berkenaan dengan penggunaan informasi akuntansi oleh pada menejemen dan pihak-pihak internal yang lainnya untuk keperluan perhitunga biaya produk, perencanaan, pengendalian, dan evaluasi, serta pengambilan keputusan.

Perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap entitas perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimjal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi.

Salah satu unsur yang paling aktif dalam suatu perusahaan adalah persediaan. Dalam hal ini persediaan memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu entitas maupun perusahaan, yang mana persediaan ini merupakan salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya, karena persediaan inilah yang nantinya akan

diperdagangkan oleh perusahaan. Maka dalam upaya dalam melikuidasikan persediaan tersebut menjadi kas beserta dengan laba yang diperoleh dari harga jual persediaan setelah dikurangi dengan harga pokok penjualannya, persediaan menjadi prioritas utama dalam segala kegiatan operasional perusahaan. Pada neraca saldo perusahaan dagang persediaan adalah salah satu aktiva lancar yang memiliki nilai investasi terbesar, sehingga dari beberapa paparan yang sudah dijelaskan sebelumnya kita dapat melihat betapa pentingnya peranan persediaan bagi suatu perusahaan.

Persediaan juga merupakan salah satu komponen penting untuk sebuah perusahaan baik itu perusahaan kecil, menengah, maupun perusahaan besar dalam menjalankan usahanya (Shuseng,2013)^[1]. Secara umum persediaan adalah bahan atau barang yang akan digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang.

Sebagai salah satu asset yang sangat penting dalam perusahaan karena memiliki nilai yang cukup besar serta mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi perencanaan dan pengendalian, persediaan merupakan salah satu kegiatan penting yang harus mendapatkan perhatian khusus dari manajemen perusahaan.

Adanya persediaan yang cukup dan sesuai untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau untuk keperluan produksi, merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya mempertahankan kelangsungan usaha pada

perusahaan. Pada perusahaan dagang jika sampai terjadi kekurangan barang dagang maka akan berakibat pada terhambatnya kegiatan perdagangan, yang mana kegiatan tersebut adalah tiang utama dalam membangun usahanya. Sebaliknya, jika sampai terjadi hal berupa kelebihan barang dagang maka akan menyebabkan penumpukan persediaan sehingga menimbulkan resiko berupa persediaan barang dagang rusak, kadaluarsa, dan membuka peluang penyimpangan, penggelapan, dan pencurian barang dagang semakin besar bagi oknum – oknum yang kurang bertanggung jawab.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 menyebutkan bahwasannya yang dimaksud dengan persediaan ada tiga, yaitu : (1) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, (2) Dalam produksi dan atau dalam proses perjalanan, (3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Selain daripada itu, persediaan juga harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Semua biaya yang menyangkut persediaan barang dagang harus dimasukkan, seperti biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan terprediksi dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual dan dipakai.

Berkaitan dengan jenis persediaan menurut PSAK ini, perusahaan membutuhkan jasa akuntansi untuk dapat mengolah data-data yang telah diperoleh dari transaksi berbagai jenis persediaan agar dapat menghasilkan informasi tentang aktivitas persediaan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Selain itu, akun persediaan ini sangat penting karena

persediaan ini merupakan asset perusahaan yang sangat besar kontribusinya dalam penciptaan income.

Pada laporan keuangan perusahaan dagang, perseeediaan adalah salah satu aktiva lancar. Persediaan barang dagang adalah persediaan yang langsung dijual kepada konsumen tanpa proses lebih lanjut. Demikian halnya dalam penyusunan laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan Laba/Rugi maupun Neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai dari persediaan.

Modal yang tertanam dalam persediaan sering kali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan, dan juga sekaligus merupakan bagian yang paling besar dalam perusahaan. Penjualan akan menurun jika barang tidak tersedia dalam bentuk, jenis, mutu, dana tau jumlah yang diinginkan oleh para pelanggan. Prosedur pembelian yang tidak efisien atau upaya yang tidak memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan yang berlebihan dan tidak terjual. Jadi, penting bagi perusaha untuk mengendalikan persediaan secara cermat untuk membatasi biaya penyimpanan yang terlalu besar.

PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang, yang berlokasi di Jl. Gondomono No. 20 H, Kelurahan Panggung Kidul, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah yang merupakan salah satu perusahaan dagang yang bergerak dibidang penjualan material bangunan atau konstruksi berupa *alumunium composite panel* atau yang biasa disebut dengan ACP. Saat ini PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang sudah mengalami perkembangan

yang cukup pesat dalam persaingan dagangnya, Dibuktikan dengan banyaknya proyek-proyek besar yang mempercayakan baik dalam pengerjaan atau hanya sekedar membeli bahan, dan juga PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang sudah memulai melebarkan sayapnya dengan cara membuka cabang-cabang usaha baru seperti Toko Mandiri Seven Jaya yang berada di Kota Tegal.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan salah satu staff kantor dari PT. Mandirijaya Multi Perkasa, menjelaskan bahwasannya tata cara atau keteraturan dalam hal pencatatan dan penilaian persediaan barang yang mereka inginkan adalah adanya keteraturan dan perincian mengenai setiap persediaan barang dagang yang ada di gudang milik PT. Mandirijaya Multi Perkasa, sehingga demikian akan mempermudah proses pengecekan dan penjualan barang dagang. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan, PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang sebagai salah satu dari suatu entitas perusahaan dagang juga menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Dalam pelaksanaan aktivitas operasi usaha, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang. Ini disebabkan oleh kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pencatatan persediaan barang dagang antara bagian gudang dan akuntansi. Masalah lainnya yang sering dihadapi adalah masalah kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang.

Mengingat betapa persediaan ini sangat penting dan berpengaruh bagi perusahaan dalam mencapai efisiensi dan efektivitas, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam bentuk penelitian tugas akhir dengan judul : “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN PSAK NO.14 PADA PT. MANDIRIJAYA MULTI PERKASA SEMARANG”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan suatu permasalahan berupa :

“Bagaimana penerapan akuntansi persediaan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian mengenai penerapan akuntansi persediaan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk para peneliti dikemudian hari yang sehubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan persediaan barang dagang, pencatatan persediaan

barang dagang, penilaian persediaan barang dagang, PSAK no.14 mengenai persediaan barang dagang, ataupun penelitian yang sejenisnya. Selain itu, diharapkan pula agar penelitian ini membawa kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang terhadap PSAK no. 14.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai upaya peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktik yang sesungguhnya di suatu entitas atau perusahaan. Sehingga terjadi kombinasi yang positif antara teori di dunia akademik dengan praktik di dunia usaha, khususnya mengenai pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang.

b. Bagi PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang yang bergerak di bidang usaha perdagangan dalam mengelola metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang benar dan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14, sehingga kegiatan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang dapat berjalan dengan baik.

c. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Temuan ini dapat dijadikan bahan referensi dan menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penerapan metode pencatatan dan penilaian barang dagangan di kemudian hari sebagai upaya penyempurnaan.

1.5 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dihadapi tidak meluas, maka diperlukan pembatasan terhadap masalah – masalah yang akan dikaji secara mendalam. Dengan ini, penulis membatasi permasalahan hanya pada penerapan akuntansi persediaan barang dagang yang di gunakan PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang pada masa periode awal bulan Desember 2020 (terhitung dimulai dari tanggal 1 sampai dengan 30 Desember 2020).

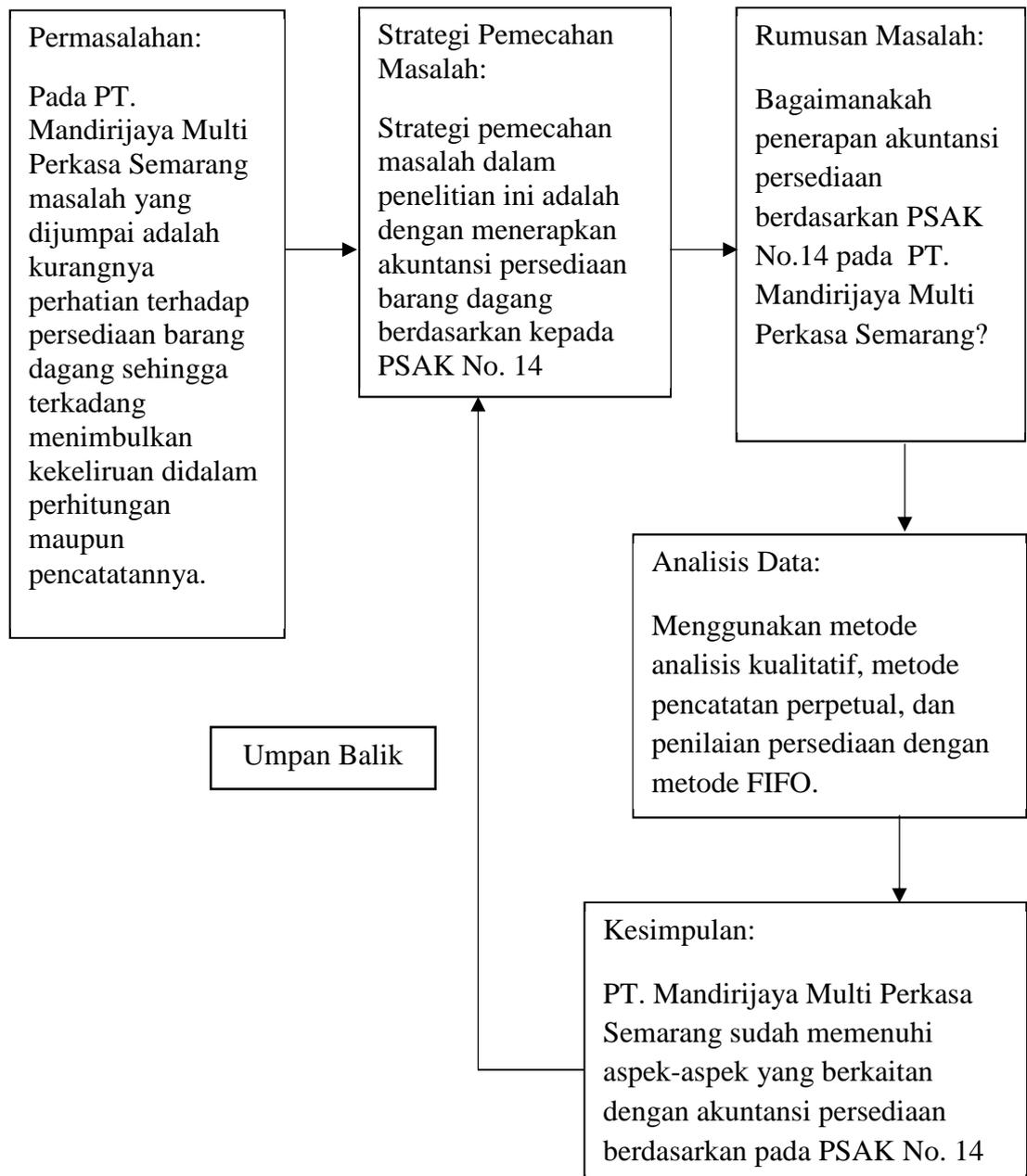
1.6 Kerangka Berpikir

Untuk dapat bertahan dan mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya pada era ini, PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang seyogianya harus senantiasa untuk mengevaluasi mutu dari kinerja penjualannya. Salah satu hal yang menjadi element penting yang harus di perhatikan dengan lebih cermat karena potensinya yang dapat meningkatkan income bagi perusahaan adalah persediaan. Persediaan merupakan suatu bagian yang sangat penting bagi perusahaan, dikarenakan sebagian besar aktiva perusahaan tertanam pada persediaan. Dengan hadirnya persediaan, maka perusahaan dapat menjaga keberlangsungan hidup dan kelancaran usahanya. Tetapi pada kenyataannya

sering ditemui adanya human error atau kesalahan-kesalahan teknis lainnya yang menyebabkan mutu dari persediaan ini turun. Masalah yang sering dihadapi dalam akuntansi persediaan adalah pencatatan dan penilaian.

Untuk meningkatkan mutu dari persediaan dan meminimalisir adanya kesalahan dalam penerapan aspek-aspek akuntansi persediaan barang dagang, Dalam hal ini pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 dijabarkan mengenai berbagai hal yang bersangkutan dengan persediaan, diantaranya adalah perhitungan persediaan dan metode apa saja yang boleh digunakan pada persediaan. Namun seperti kasus yang saya temui selama penelitian ini berlangsung, pada realitanya dalam penerapan akuntansi persediaan pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang ini masih sering kali ditemui beberapa kekeliruan didalam penerapan akuntansi persediaannya, baik dalam hal pencatatan atau kekeliruan dalam perhitungan persediaan yang tentu saja akan dapat merugikan perusahaan jika dibiarkan secara terus menerus tanpa adanya evaluasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian akuntansi, pernyataan mengenai PSAK No.14,

persediaan, jenis – jenis dari persediaan, biaya persediaan, dan metode pencatatan persediaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

Definisi akuntansi menurut Financial Accounting Standarts Board (FASB) (2017)^[25] akuntansi merupakan kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan suatu informasi kuantitatif yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Paul Gradi (2017)^[26] akuntansi yaitu sebagai fungsi organisasi secara sistematis, dapat dipercaya, dan original dalam mencatat, mengklasifikasi, memproses, membuat ikhtisar, menganalisa, menginterpretasikan seluruh transaksi dan kejadian serta karakter keuangan yang terjadi dalam operasional perusahaan sebagai pertanggung jawaban atas kinerjanya.

Akuntansi menurut Sumarsan (2013:1)^[27] adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklarifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya akuntansi merupakan suatu proses dalam mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan. Proses tersebut menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi para pemakai laporan (users) untuk pengambilan keputusan.

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Reeve *et al.* (2013:22)^[22] mendefinisikan bahwasannya laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang menyediakan informasi yang didapatkan setelah transaksi dicatat dan dirangkum. Sedangkan menurut Hery (2012:2)^[23] dalam Standar Akuntansi keuangan dijelaskan tentang tujuan-tujuan dari diadakannya laporan keuangan ini adalah supaya dapat menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.3 Asset Lancar

2.3.1 Pengertian Asset Lancar

Menurut Kasmir (2013:134)^[10] pengertian asset lancar adalah sebagai berikut : “Harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun).” Komponen asset lancar meliputi kas, bank, surat – surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.”

Sedangkan secara umum asset lancar dikenal dengan kekayaan perusahaan yang mudah untuk diubah menjadi uang tunai. Jenis asset ini dapat diukur secara pasti dengan satuan nilai mata uang. Biasanya, asset lancar menjadi komponen dasar perusahaan dalam melaksanakan aktivitas perusahaannya. Karena biaya operasional perusahaan berasal dari asset lancar yang mudah untuk dicairkan sewaktu – waktu.

Aset Lancar umumnya memiliki 4 ciri khas. Ciri khas tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mudah untuk diperjual-belikan dan digunakan dalam kurun waktu kurang dari 12 bulan.
2. Disimpan agar dapat diperjual-belikan lagi,
3. Pencairan yang relative singkat, sehingga dapat dimunculkan dalam 12 bulan setelah akhir periode neraca,
4. Biasanya berbentuk uang tunai, kas, atau persediaan.

Berikut ini merupakan beberapa contoh akun-akun yang termasuk asset lancar :

1. Kas (cash), merupakan semua aktiva yang tersedia di dalam kas perusahaan ataupun setara dengan kas yang disimpan di Bank yang bias diambil setiap saat.
2. Surat Berharga, kepemilikan saham atau juga obligasi perusahaan lain yang mempunyai sifat sementara, yang sewaktu – waktu bias dijual kembali.
3. Piutang Dagang, adalah tagihan yang keluar dari perusahaan kepada pihak lain (debitur) yang disebabkan karena barang atau jasa secara kredit.
4. Piutang Wesel, adalah surat perintah penagihan pada seseorang atau juga badan untuk dapat membayar sejumlah uang ditanggal yang telah ditentukan sebelumnya, pada orang yang namanya sudah disebut didalam surat.

5. Piutang Pendapatan, pendapatan yang sudah menjadi hak, namun belum diterima pembayarannya.
6. Beban Dibayar di Muka, pembayaran beban yang dibayarkan dimuka atau di awal, namun belum menjadi suatu kewajiban pada periode yang bersangkutan.
7. Perlengkapan, seluruh perlengkapan yang dipakai demi suatu kelancaran bisnis dan bersifat habis pakai.
8. Persediaan Barang Dagang, merupakan barang yang dibeli dengan tujuan dijual kembali dengan mengharapkan untuk mendapat suatu laba.

2.4 Persediaan Barang Dagang

2.4.1 Pengertian Persediaan Barang Dagang

Dikatakan oleh Kieso, Weygandt dan Warfield (2012:408)^[2] bahwa persediaan adalah asset yang dimiliki perusahaan dan tersedia untuk dijual dalam kepentingan bisnis atau merupakan barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang yang tersedia untuk dijual. Dengan demikian persediaan merupakan suatu komponen aset yang sangat penting bagi perusahaan karena persediaan merupakan sumber utama dalam merealisasi laba perusahaan.

Sedangkan Ikatan Akuntan Indonesia (2015:14.2)^[3] menyatakan bahwa persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali. Seperti contoh, barang dagang yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti

lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang yang diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Secara garis besar dari beberapa pengertian oleh para ahli mengenai persediaan diartikan bahwa persediaan pada umumnya salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar di dalam suatu perusahaan. Dimana hal ini dapat dipahami dengan mudah dikarenakan persediaan merupakan sebuah faktor yang penting di dalam menentukan kelancaran operasi sebuah perusahaan.

Persediaan sendiri merupakan sebuah bentuk investasi, dari mana keuntungan atau laba tersebut dapat diharapkan melalui melalui sebuah penjualan di kemudian harinya. Dan oleh sebab itu kebanyakan dari perusahaan sejumlah minimal dari persediaan harus dipertahankan supaya dapat menjamin kontinuitas dan juga stabilitas penjualan.

2.4.2 Jenis – Jenis Persediaan

Jenis-jenis persediaan akan berbeda sesuai dengan bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan tersebut. Berdasarkan bidang usaha perusahaan berbentuk perusahaan industri (*manufacture*), perusahaan dagang, ataupun perusahaan jasa. Terdapat beberapa golongan untuk pembagian jenis persediaan.

Menurut Baridwan (2012:150)^[4] mengemukakan bahwa ada 4 hal yang merupakan jenis-jenis persediaan, yaitu sebagai berikut:

1. Bahan Baku

Bahan baku adalah barang – barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya.

2. Supplies Pabrik

Adalah barang – barang yang mempunyai fungsi melancarkan proses produksi misalnya oli mesin, bahan pembersih mesin.

3. Barang dalam Proses

Adalah barang – barang dalam proses produksi atau barang setengah jadi yang masih memerlukan produksi lanjutan untuk menjadi produk jadi.

4. Barang jadi

Adalah barang – barang yang sudah melewati seluruh proses produksi atau sudah selesai diproduksi.

Sedangkan menurut Handoko (2015)^[5] setiap jenis persediaan mempunyai ciri khusus tersendiri dan juga dapat dibedakan dengan dengan cara pengelolaannya seperti:

a. Persediaan Bahan Mentah (*Raw Materials*)

Yaitu persediaan barang – barang yang berwujud mentah seperti besi, baja dan material – material lainnya yang digunakan pada saat proses produksi. Bahan mentah dapat diperoleh dari sumber – sumber alam atau diperoleh dibeli

dari para *supplier* dan atau dibuat sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi selanjutnya. Kesimpulannya bahwa bahan mentah adalah sebuah komponen yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan sebuah produk. Untuk memperoleh bahan mentah perusahaan dapat membeli atau perusahaan membuat sendiri.

b. Persediaan Komponen – Komponen Rakitan (*Purchase Parts/Components*)

Yaitu persediaan barang – barang yang terdiri dari komponen – komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan persediaan dengan memperoleh komponen yang berupa barang yang belum dirakit atau dirangkai menjadi sebuah produk dan persediaan akan dirangkai oleh perusahaan menjadi sebuah produk jadi.

c. Persediaan Bahan Pembantu atau Penolong (*Supplies*),

Yaitu barang yang sudah disediakan dan diperlukan dalam proses produksi dan bukan komponen utama dari bagian barang jadi. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan bahan pembantu atau penolong adalah suatu barang yang bukan bagian dari komponen barang jadi.

Namun barang ini diperlukan saat proses produksi.

d. Persediaan Barang Dalam Proses (Work in Process)

Yaitu persediaan barang – barang yang merupakan keluaran dari tiap – tiap proses dan telah menjadi suatu bentuk, namun masih perlu bagian dalam proses produksi, tetapi masih membutuhkan proses lanjutan agar perlu menjadi barang jadi. Berdasarkan teori diatas dapat dijelaskan bahwa persediaan barang dalam proses adalah persediaan barang yang merupakan hasil proses masing – masing produksi yang masih berupa bentuk dan masih membutuhkan proses selanjutnya untuk menjadikannya sebuah produk.

e. Persediaan Barang Jadi (Finished Goods)

Yaitu persediaan barang yang berupa barang – barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada langganan. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan barang jadi yaitu barang yang sudah melewati semua tahap proses produksi dan produk sudah siap untuk dijual.

Adapun beberapa jenis persediaan yang digantungkan pada jenis usaha dan kegiatan bisnisnya menurut Ayem dan Harjanta (2017)^[6] antara lain:

1. Persediaan Barang Dagang

Persediaan yang berada di gudang yang akan didistribusikan

ke pengecer untuk akhirnya dijual kembali.

2. Persediaan Lain – Lain

Persediaan lain-lain umumnya berupa persediaan kantor plastik, kardus, alat-alat kantor, dan lain sebagainya.

Biasanya barang persediaan dipakai dalam jangka waktu pendek dan akan di bebankan sebagai biaya administrative dan umum atau biaya pemasaran.

3. Persediaan Bahan Baku

Persediaan barang baku adalah barang-barang yang diperoleh dari sumber lain sebagai bahan mentah yang akan diolah menjadi barang jadi.

4. Persediaan Barang Dalam Proses

Persediaan barang dalam proses yaitu persediaan yang masih berada dalam proses pengerjaan dan memerlukan pengerjaan lebih lanjut sebelum barang dijual. Barang dalam proses dinilai berdasarkan jumlah harga pokok bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang telah dikeluarkan atau terjadi sampai tanggal tertentu.

5. Persediaan Bahan Penolong

Persediaan bahan penolong meliputi semua bahan yang digunakan untuk keperluan produksi, namun bukan merupakan bahan baku yang membentuk barang jadi. Bahan – bahan yang dikategorikan sebagai kelompok persediaan

bahan penolong antara lain seperti minyak pelumas untuk mesin-mesin pabrik, lem, benang untuk menjilid dan buku-buku pada perusahaan percetakan.

6. Persediaan Barang Jadi

Persediaan barang jadi meliputi barang yang telah selesai dari proses produksi dan siap untuk dijual. Persediaan ini umumnya dinilai sebesar jumlah harga pokok bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang diperlukan untuk menghasilkan produk tersebut.

2.4.3 Biaya Persediaan

Menurut Heizer dan Render (2015:556)^[7], ada dua jenis biaya dalam persediaan yaitu:

1. Biaya Penyimpanan (*Holding Cost*)

Biaya penyimpanan adalah biaya yang terkait dengan menyimpan atau “membawa” persediaan selama waktu tertentu.

2. Biaya pemesanan (*Ordering Cost*)

Biaya pemesanan mencakup biaya dari persediaan, formulir, proses pesanan, pembelian, dukungan administrasi, dan seterusnya.

Muljo (2007:54)^[8] menyatakan bahwa dalam setiap penentuan pemesanan barang yang akan mempengaruhi besarnya jumlah persediaan, biaya-biaya variabel berikut ini harus dipertimbangkan antara lain:

a. Biaya penyimpanan

Adalah biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan diadakannya persediaan barang. Biaya penyimpanan dapat dinyatakan dalam dua bentuk yaitu persentase dari unit harga/nilai barang, dan dalam bentuk rupiah per unit barang, dalam periode waktu tertentu.

b. Biaya modal

Biasanya merupakan komponen biaya penyimpanan yang terbesar, baik berupa biaya bunga jika modalnya berasal dari pinjaman maupun biaya oportunitas apabila modalnya milik sendiri.

c. Biaya pemesanan (pembelian)

Merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pemesanan bahan/barang, sejak dari penempatan pemesanan sampai tersedianya barang di gudang. Setiap kali suatu bahan dipesan, organisasi menanggung biaya pemesanan (*order costs* atau *procurement costs*).

d. Biaya kekurangan persediaan (*shortage costs, stockout cost*)

Adalah biaya yang timbul sebagai akibat tidak tersedianya barang pada waktu diperlukan. Biaya kekurangan persediaan ini pada dasarnya bukan biaya nyata (riil), melainkan berupa biaya kehilangan kesempatan, dalam perusahaan manufaktur, biaya ini merupakan biaya kesempatan yang timbul misalnya karena terhentinya proses produksi sebagai akibat tidak adanya bahan yang diproses, yang antara lain meliputi biaya kehilangan waktu produksi bagi mesin dan karyawan.

Sedangkan menurut SAK ETAP (2016:39)^[9] biaya persediaan adalah biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang. Adapun biaya persediaan ini terdiri dari biaya pembelian, biaya konversi, biaya lain yang termasuk ke dalam persediaan.

2.4.4 Fungsi – Fungsi Persediaan

Persediaan merupakan terjemahan dari kata “*inventory*” yang merupakan pengumpulan barang (bahan baku, komponen, produk setengah jadi, atau produk akhir, dll) yang secara sengaja disimpan untuk menghadapi kelangkaan pada saat proses produksi sedang berlangsung atau kelangkaan barang jadi untuk dijual. Dengan demikian persediaan yang baik adalah persediaan yang tidak kekurangan dan tidak juga berlebihan.

Ir. R. Budi Setiawan, M.M., CISC^[24] dalam Artikel Supply Chain Indonesia menjabarkan bahwa fungsi atau tujuan utama dari perusahaan menyiapkan persediaan adalah untuk mempermudah atau memperlancar operasional perusahaan baik produksi maupun penjualan. Sehingga apa yang di rencanakan dan ditargetkan dapat tercapai tanpa kendala yang disebabkan oleh kurangnya suatu barang. Disamping itu fungsi dari persediaan adalah :

1. Ketepatan Waktu Pemenuhan Permintaan

Dengan adanya persediaan, memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan internal maupun eksternal tanpa tergantung pada supplier. Dalam hal ini perencanaan untuk persediaan sangat diperlukan agar tidak terjadi akar permasalahan yang disebabkan kuantitas dan waktu pengiriman barang. Disamping itu, penggunaan barang juga dapat dibatasi sehingga penggunaan barang yang berlebihan dapat dihindari. Persediaan ini juga diperlukan untuk memenuhi permintaan produk yang tidak pasti dari para pelanggan dan untuk menghadapi fluktuasi permintaan pelanggan yang tidak dapat diperkirakan atau diramalkan dan tidak terduga.

2. Ekonomis

Persediaan juga dilakukan dengan mempertimbangkan sisi ekonomis. Pertimbangan dari sisi ekonomis tersebut meliputi: penghematan biaya dengan adanya potongan pembelian apabila dilakukan pembelian dalam jumlah banyak sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi biaya pengangkutan per unit dan akhirnya harga perunitnya akan menjadi lebih murah dan sebagainya.

3. Antisipasi Permintaan Tak Terduga

Permintaan yang tidak terduga perlu diantisipasi agar kebutuhan barang dapat dipenuhi dan tidak mengganggu kelancaran operasional. Antisipasi tersebut dapat dilakukan dengan mempertimbangkan pada data masa lalu, tren permintaan atau penjualan.

Sedangkan menurut Barry Rander dan Jay Heizer (2015:553)^[7] terdapat empat fungsi dari persediaan, yaitu:

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan konsumen yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.
2. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuatif, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar dapat memisahkan

proses produksi dari pemasok.

3. Mengambil keuntungan dari melakukan pemesanan dengan system diskon kuantitas, karena dengan melakukan pembelian dalam jumlah banyak dapat mengurangi biaya pengiriman.
4. Melindungi perusahaan terhadap inflasi dan kenaikan harga.

2.5 Pencatatan Persediaan Barang Dagang

2.5.1 Pengertian Pencatatan

Pencatatan sangat perlu dilakukan pada setiap yang akan dan telah dilakukan guna untuk merekam dalam bentuk tulisan secara rinci yang akan dilakukan, dan untuk merekam hasil dari kegiatan atau aktivitas yang telah dilakukan.

Pencatatan persediaan merupakan kegiatan yang membedakan antara perusahaan barang dagang dengan perusahaan jasa, sehingga pencatatan persediaan merupakan hal yang penting dalam perusahaan dagang. Pencatatan barang dagang baik yang masuk ataupun keluar dilakukan untuk meminimalisir kerugian yang diakibatkan oleh hilangnya barang – barang dagang setelah dibeli terlebih untuk barang- barang yang dibeli secara kredit.

2.5.2 Metode Pencatatan Persediaan

Dalam akuntansi dikenal ada dua macam metode dalam pencatatan persediaan yang dikenal dengan metode perpetual dan metode periodik.

1. Metode Perpetual

Metode Perpetual atau terus-menerus (*continue*) yaitu mencatat persediaan secara berkelanjutan. Jadi, setiap ada transaksi pembelian dan penjualan (pengeluaran) barang dicatat secara langsung di rekening persediaan pada saat terjadinya transaksi.

Dari catatan ini pula persediaan bisa diketahui secara *real-time*. Metode ini disebut perpetual atau terus-menerus (*continue*) karena aliran barang dagangan dapat diikuti secara terus-menerus setiap saat. Di dalam metode perpetual, setiap saat dapat diketahui besarnya nilai atau harga pokok barang yang terjual serta jumlah persediaan barang dagangan di akhir periode akuntansi.

Karakter pencatatan dengan sistem perpetual sebagai berikut:

- 1) Pembelian barang dagangan untuk dijual akan dicatat dalam rekening persediaan barang dagangan bukan rekening pembelian.
- 2) Biaya angkut pembelian, retur, dan pengurangan harga pembelian, serta potongan tunai pembelian dicatat dalam rekening persediaan, bukan dalam rekening terpisah (rekening tersendiri retur dan pengurangan harga pembelian).

- 3) Harga pokok penjualan diakui pada saat penjualan dengan mendebit rekening harga pokok penjualan dan mengkredit rekening persediaan barang dagangan.
- 4) Persediaan merupakan rekening pengendali yang didukung oleh buku besar pembantu. Buku pembantu berisi catatan persediaan secara individual (tiap-tiap jenis barang dibuatkan suatu buku pembantu). Dalam buku pembantu ini memperlihatkan tentang kualitas dan harga tiap-tiap persediaan.

2. Metode Periodik

Metode Periodik dalam pencatatan persediaan yaitu setiap pembelian dan penjualan tidak dicatat pada perkiraan persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*), mutasi barang dagangan tidak dicatat, sehingga untuk mengetahui berapa harga pokok barang dagangan yang terjual (*cost of merchandise sold*) harus dilakukan terlebih dahulu perhitungan secara fisik. Untuk menentukan nilai atau harga pokok persediaan barang dagangan di akhir periode akuntansi harus dilakukan penghitungan secara fisik (*stock opname*) di gudang tempat menyimpan barang yang bersangkutan untuk mengetahui besarnya persediaan barang dagangan pada akhir periode. Jika nilai persediaan barang dagangan tidak dapat diketahui melalui pencatatan, maka

harga pokok barang yang terjual juga tidak dapat ditentukan dengan benar. Oleh sebab itu, pada akhir periode penting untuk dilakukan pencatatan persediaan.

Sedangkan menurut Samryn (2015:85-86)^[11], metode pencatatan berkaitan-bekaitan dengan prosedur perekaman kuantitas dan mutasi masuk dan keluar serta saldo persediaan. Dua metode pencatatan persediaan yang lazim digunakan adalah metode fisik dan metode perpetual.

1. Metode Fisik, menurut Sujarweni (2019:84)^[12], perhitungan dengan cara melihat secara langsung wujud/fisik barang yang dimiliki saat itu (*stock opname*). Persediaan tidak dicatat setiap saat. Metode ini biasanya digunakan untuk perusahaan yang menjual produk banyak dan harga per satuannya relative murah. Metode fisik atau periodic dengan menyatakan, bahwa jumlah persediaan ditentukan secara berkala (*periodic*) dengan melakukan perhitungan fisik dan mengalikan jumlah unit tersebut dengan harga satuan untuk menghitung nilai persediaan yang ada pada saat itu (Kartikahadi, 2012:332)^[13]
2. Metode Perpetual, menurut Bahri (2019:326)^[14], pada metode perpetual (*perpetual method*) transaksi

pembelian maupun semua transaksi yang berhubungan dengan pembelian, seperti retur pembelian, potongan pembelian, dan biaya angkut pembelian dicatat pada rekening persediaan barang dagangan. Rekening persediaan barang dagangan selalu berubah karena adanya pembelian, penjualan, dan transaksi lain yang berhubungan dengan transaksi pembelian maupun penjualan. Pada transaksi penjualan, selain mencatat nilai penjualan juga diikuti dengan pencatatan harga pokok barang yang terjual dengan dicatatkan pada rekening beban pokok penjualan. Metode perpetual ini menyatakan catatan persediaan selalu dimutakhirkan (*updated*) setiap kali terjadi transaksi yang melibatkan persediaan, sehingga perusahaan selalu mengetahui kuantitas dan nilai persediaannya setiap saat. Setiap kali dilakukan pembelian barang, maka perusahaan akan mendebit akun persediaan (Kartikahadi, 2012:332)^[13]

2.6 Penilaian Persediaan Barang Dagang

2.6.1 Pengertian Penilaian Persediaan Barang Dagang

Penilaian persediaan merupakan praktik akuntansi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui nilai persediaan yang

tidak terjual pada saat mereka menyusun laporan keuangan. Persediaan merupakan asset bagi suatu perusahaan, dan untuk mencatatnya di neraca harus memiliki nilai finansial terntunya. Nilai ini dapat membantu perusahaan dalam menentukan rasio perputaran inventaris, yang selanjutnya akan membantu anda dalam memutuskan rencana dalam pembelian.

2.6.2 Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan ini mengalokasikan total biaya persediaan yang tersisa dan yang dijual. Metode ini terdiri dari empat metode paling umum yaitu:

1. Identifikasi Khusus

Pontoh (2013:312)^[15] menjelaskan bahwa metode ini memiliki keunggulan dalam menentukan secara tepat biaya persediaan per unit yang terjual, dan menentukan secara tepat nilai persediaan akhir yang tersisa dalam gudang. Hal ini disebabkan karena unit persediaan yang akan dijual dapat diidentifikasi terpisah secara tepat. Akan tetapi, metode ini menjadi tidak praktis ketika diterapkan dalam organisasi bisnis yang bergerak di bidang usaha perdagangan besar dan eceran.

2. Metode Biaya Rata-rata

Pontoh (2013:317)^[15] mengatakan bahwa metode ini mengasumsikan bahwa harga beli sebuah persediaan yang dibeli terakhir akan menjadi beban pokok penjualam terlebih dahulu, pada saat terjadinya transaksi penjualan. Nilai persediaan yang akan dilaporkan adalah berdasarkan harga beli persediaan pada awal persediaan.

3. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (FIFO)

Menurut Pontoh (2013)^[16] mengemukakan pendapatnya

bahwa metode ini berasumsi bahwa barang yang pertama kali dibeli merupakan barang yang pertama kali dijual, dan barang yang terakhir kali dibeli merupakan barang yang tersisa sebagai persediaan. Menurut metode ini, harga pokok penjualan dan persediaan akhir dihitung seolah-olah barang tersebut keluar masuk. Saat metode FIFO digunakan selama periode inflasi atau kenaikan harga-harga secara umum, biaya unit yang lebih awal akan lebih rendah dibandingkan dengan biaya unit paling terakhir. Oleh karena itu metode ini akan menghasilkan laba kotor lebih tinggi. Akan tetapi, persediaan perlu diganti dengan harga yang lebih tinggi dari pada yang ditunjukkan oleh harga pokok penjualan.

4. Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama (LIFO)

Reeve (2009:356)^[17] menjelaskan bahwasannya metode ini berasumsi bahwa barang yang dibeli paling terakhir merupakan barang yang pertama kali dijual, unit paling tua tetap berada dalam persediaan akhir. Ketika metode LIFO ini digunakan selama periode inflasi atau kenaikan harga-harga, hasilnya adalah berkebalikan dengan metode-metode yang lain. Metode LIFO akan menghasilkan jumlah yang lebih tinggi untuk harga pokok penjualan (HPP), jumlah yang lebih rendah untuk laba kotor dan jumlah yang lebih rendah untuk persediaan akhir. Alasan pengaruh ini adalah biaya perolehan unit yang paling akhir akan kurang lebih sama dengan biaya penggantinya. Dalam periode inflasi, biaya unit yang lebih baru akan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya unit yang lebih awal.

2.7 Penyajian terhadap Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus dapat memberikan informasi yang cukup untuk pihak-pihak baik didalam maupun

diluar perusahaan. Sehingga baik manajemen dan pihak diluar perusahaan yang memiliki kepentingan dalam mengamnil keputusan yang informative. Perusahaan harus melaporkan informasi mengenai kegiatan usahanya secara relevan, dipercaya, dan dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan persediaan barang dagang disajikan baik dalam neraca mauoun dalam perhitungan laba rugi. Persediaan barang dagang yang tercantum dalam neraca mencerminkan nilai barang dagang yang ada pada tanggal neraca, yang biasanya juga merupakan akhir dari suatu periode akuntansi. Dalam perhitungan laba rugi persediaan barang dagang muncul dalam harga pokok penjualan.

Adanya keterkaitan hubungan antara persediaan barang dagang di neraca dan laporan laba rugi. Bahkan, adanya saling hubung antara persediaan barang dagang pada tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang. Maka dari itu, dapat terlihat tingkat kepentingan elemen ini dalam menemukan laba (rugi) dan juga posisi keuangan dari perusahaan, tidak hanya terhadap tahun yang sedang berjalan, tetapi juga berkaitan dengan tahun sebelumnya serta tahun yang akan datang.

2.8 PSAK No. 14

2.8.1 Pengertian PSAK No. 14

PSAK adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK ini merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi di

Indonesia ini menjadi lebih efektif. Penyebutan persediaan yang di definisikan dalam PSAK no.14

2.8.2 Tujuan

Tujuan adanya pernyataan standar akuntansi keuangan atas persediaan ini adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi terkait persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai asset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas asset tersebut dampai dengan pendapatan yang terkait diakui.

2.8.3 Ruang Lingkup

Pernyataan ini diterapkan untuk semua persediaan kecuali:

1. Pekerjaan yang timbul dalam kontrak konstruksi, termasuk dalam kontrak jasa yang terkait langsung.
2. Instrumen Keuangan

2.8.4 Definisi

Istilah persediaan di dalam PSAK 14 diartikan sebagai berikut:

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan biasa
2. Dalam proses produksi untuk peroses penjualan tersebut
3. Dalam bentuk bahann atau perlengkapan untuk digunakan untuk proses produksi atau pemberian jasa.

Nilai realisasi neto merupakan harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya untuk membuat penjualan.

Nilai wajar merupakan jumlah suatu asset yang dipertukarkan, atau liabilitas diselesaikan, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi yang wajar.

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan property lainnya untuk dijual kembali.

2.8.5 Pengukuran Persediaan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 revisi tahun 2015^[25] yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia tentang pengukuran persediaan bahwa persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Beberapa biaya persediaan yang ada, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Biaya Pembelian

Biaya Pembelianpersediaan meliputi harga beli, bea impor pajak lainnya (selain yang dapat ditagih kembali setelahnya oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan

jasa. Diskon dagang, rabat, dan hal serupa lainnya yang dikurangkan untuk menentukan biaya pembelian.

2. Biaya Konversi

Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi seperti biaya tenaga kerja langsung. Termasuk juga kedalamnya biaya alokasi sistematis *overhead* produksi tetap dan variabel yang timbul dalam mengonversi bahan menjadi barang jadi. Overhead produksi tetap adalah biaya produksi tidak langsung yang relative konstan, tanpa memperhatikan volume produksi yang dihasilkan, seperti penyusutan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan pabrik, biaya manajemen dan biaya administrasi pabrik. Overhead variabel produksi adalah biaya produksi tidak langsung yang berubah secara langsung, atau hampir secara langsung, mengikuti perubahan volume produksi, seperti bahan tidak langsung dan bahan tenaga kerja tidak langsung.

3. Biaya Lain-Lain

Merupakan biaya-biaya lain yang termasuk dalam biaya persediaan hanya sepanjang biaya tersebut timbul agar persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Contoh biaya-biaya yang dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya, adalah :

1. Jumlah yang tidak normal atas pemborosan bahan, tenaga kerja, atau biaya lainnya.
2. Biaya penyimpanan, kecuali biaya tersebut dipakai dalam biaya produksi sebelum dilanjutkan pada tahap produksi selanjutnya.
3. Biaya administrasi dan umum yang tidak memberikan kontribusi untuk membuat persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.
4. Biaya penjualan.

4. Biaya Persediaan Pemberi Jasa

Sepanjang pemberi jasa memiliki persediaan, mereka mengukur persediaan tersebut, pada biaya produksinya. Biaya persediaan tersebut terutama terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberi jasa, termasuk personalia lainnya, dan overhead yang dapat diatribusikan. Biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang terkait dengan personalia penjualan dan administrasi umum tidak termasuk sebagai biaya persediaan tetapi diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya persediaan pemberi jasa tidak termasuk margin laba atau overhead yang tidak dapat diatribusikan yang sering kali merupakan factor pembebanan harga oleh pemberi jasa.

Adapun penjabaran dari nilai realisasi neto dalam persediaan maksudnya adalah biaya persediaan tidak akan diperbolehkan kembali jika persediaan dalam keadaan rusak, seluruh atau sebagian persediaan using, atau harga jualnya telah menurun. Biaya persediaan tidak akan dipulihkan kembali jika estimasi biaya penyelesaian atau estimasi biaya untuk membuat penjualan telah meningkat. Praktik penurunan biaya persediaan dibawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi netokonsisten dengan pandangan bahwa asset seharusnya tidak dinyatakan melebihi jumlah yang diharapkan dapat realisasi dari penjualan atau penggunaannya.

2.8.6 Teknik Pengukuran Biaya

Teknik pengukuran biaya persediaan seperti metode biaya standar atau metode eceran, guna kemudahan agar dapat digunakan jikalau hasilnya mendekati biaya. Biaya standar memperhitungkan tingkat normal penggunaan bahan dan perlengkapan, tenaga kerja, efisiensi, dan utilisasi kapasitas. Biaya standar di jabarkan secara regular dan jika diperlukan adanya revisi tentu sesuai dengan kondisi terakhir.

Biaya persediaan untuk item yang biasanya tidak dapat diganti dengan barang lain dan barang atau jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk suatu proyek tertentu harus diperhitungkan berdasarkan identifikasi spesifikasi terhadap biayanya masing-masing.

Rumus Biaya dalam PSAK 14 mensyaratkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan metode identifikasi khusus untuk memperhitungkan biaya persediaan untuk barang yang lazimnya tidak dapat diganti dengan barang lain (not interchangeable) serta untuk barang yang diproduksi dan dipisahkan untuk proyek khusus. Adapun metode identifikasi khusus ini mensyaratkan adanya identifikasi jumlah fisik sebenarnya dari barang terjual dan barang yang dimiliki.

2. Rumus FIFO

Metode FIFO mengalokasikan biaya untuk barang terjual dan persediaan dengan asumsi bahwa barang yang pertama dibeli akan lebih dahulu untuk dijual.

3. Rumus biaya rata-rata tertimbang

Metode biaya rata-rata tertimbang didasarkan pada asumsi bahwa seluruh barang tercampur sehingga mustahil untuk menentukan barang mana yang terjual dan barang mana yang tertahan di persediaan.

4. Rumus LIFO

Dalam metode LIFO, biaya dialokasikan dengan asumsi bahwa barang yang terakhir dibeli merupakan barang yang akan dijual terlebih dahulu, sehingga biaya persediaan yang

dimiliki mencakup biaya barang yang di beli selama pembelian paling pertama.

5. Metode persediaan dasar

Metode persediaan dasar, didasarkan pada asumsi bahwa setiap entitas akan tetap memiliki sejumlah minimum persediaan, yang sifatnya dianggap sama dengan asset tetap.

2.8.7 Pengakuan Sebagai Beban

Jika persediaan dijual, maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali nilai realisasi neto, harus diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2.8.8 Pengungkapan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2014:14.36) menyatakan bahwa :

Laporan keuangan harus mengungkapkan :

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan;
2. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas;

3. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual;
4. Jumlah persediaan yang diakui sebagai bahan selama periode berjalan;
5. Jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan;
6. Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan;
7. Keadaan atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan;
8. Jumlah tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban.

2.9 Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang analisis dan landasan teori yang ada, maka penulis sertakan penelitian terdahulu seraya sebagai element pendukung bagi penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI (TAHUN) "JUDUL PENELITIAN "	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	<p>Barchelino, Rivaldo. <i>Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi</i> 4.1 (2016).</p> <p>Judul: "Analisis penerapan PSAK No. 14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT. Surya Wenang Indah Manado."</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Survey 2. Tinjauan kepustakaan (Library Research) 3. Wawancara <p>Analisis data yang dilakukan adalah analisa deskriptif kualitatif yaitu menganalisa dan membandingkan data-data yang diperoleh dari PT. Surya Wenang Indah.</p>	<p>-Metode pencatatan yang diterapkan pada perusahaan PT. Surya Wenang Indah Manado dalam mencatat persediaan barang dagangannya adalah dengan menggunakan Metode Perpetual Terkomputerisasi dan sedangkan untuk metode penilaian persediaan barang dagangannya adalah dengan menggunakan Metode FIFO (First in First out) / MPKP (Masuk Pertama Keluar. Pertama) dimana ini metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa persediaan baranag dagangan yang pertama dibeli adalah persediaan yang pertama harus dijual sehingga telah sesuai dengan PSAK No.14 (Revisi 2015).</p> <p>-Pengukuran persediaan pada PT. Surya Wenang Indah Manado hanya mencatat biaya pembelian persediaan sehingga belum sesuai dengan PSAK No.14 yang mensyaratkan untuk mencatat biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lain.</p> <p>-Pengungkapan persediaan dalam PT. Surya Wenang Indah Manadp disajikan dalam laporan keuangan yakni neraca dan laporan laba-rugi sehingga telah sesuai dengan PSAK No.14 (Revisi 2015)</p>
2	<p>Ransun, Novita Sari Diss. Politeknik Negeri Manado, 2015.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Teknik wawancara 	<p>1. Metode pencatatan yang diterapkan pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado dalam mencatat persediaan barang adalah metode perpetual yang memungkinkan diketahui informasi</p>

	<p>Judul :</p> <p><i>“Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Psak No 14 (Studi Kasus Pada Pt Enseval Putera Megatrading Tbk).”</i></p>	<p>3. Teknik studi literatur</p> <p>Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu metode yang menguraikan suatu masalah yang berhubungan dengan pengumpulan data, mengelola data, menganalisa data dan mengambil kesimpulan.</p>	<p>persediaan setiap saat dan hal ini sangatlah membantu pihak manajemen karena metode perpetual ini dapat dilakukan antisipasi agar tidak terjadi kekuarangan dan kelebihan persediaan. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No 14 karena perusahaan selalu mencatat setiap adanya transaksi kedalam akun transaksi dengan demikian setiap saat dapat diketahui jumlah persediaan. Namun kelemahan atau kurangnya pengawasan terhadap sistem ini karena tidak adanya sistem manual diterapkan yang mana semua transaksi yang terjadi dicatat secara terkomputerisasi yang biasa saja terjadi human error atau virus yang merusak data.</p> <p>2. Metode penilaian persediaan menggunakan metode FEFO (First Expired First Out) yang didasarkan dari asumsi metode FIFO (First in first out).</p>
3	<p>Wullur, Rachel Anly Marilyn Lingkanwene, Herman Karamoy, and Winston Pontoh. <i>GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI</i> 11.1 (2016).</p> <p>Judul :</p> <p>"Analisis penerapan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No. 14 pada PT. Gatracco Indah Manado."</p>	<p>1. Penelitian Kepustakaan</p> <p>2. Penelitian Lapangan</p> <p>Dalam Penelitian ini, Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif; dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari</p>	<p>1. Sistem pencatatan yang diterapkan pada PT. Gatracco Indah Manado dalam mencatat persediaan barang adalah sistem pencatatan perpetual. Sedangkan metode yang digunakan untuk penilaian persediaan adalah metode FIFO (First In, First Out) atau MPKP (Masuk Pertama, Keluar Pertama).</p> <p>2. Pengukuran persediaan pada PT. Gatracco Indah Manado yang merupakan perusahaan manufaktur khusus untuk maskapai penerbangan Garuda Indonesia membebaskan seluruh biaya yang terlibat dalam menghasilkan barang jadi dan siap diangkut.</p>

		kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami metode pencatatan serta penilaian persediaan barang yang diterapkan oleh PT. Gatracco Indah.	<p>3. Pengungkapan persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan pada PT. Gatracco Indah Manado telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.</p> <p>4. Secara keseluruhan PT. Gatracco Indah Manado telah sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2014), baik dalam metode pencatatan, penilaian, persediaan, pengukuran maupun pengungkapan persediaan.</p>
4.	<p>FITRIANI, MEZI. (2019).</p> <p>Judul :</p> <p>"ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 14 TERHADAP PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN PADA PT. AMANAH INSANILAHIA BATUSANGKAR."</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif kualitatif dimana peneliti yang dilakukan yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang yang ditetapkan oleh PT. Amanah Insanilahia</p>	<p>Perusahaan sudah menerapkan PSAK NO. 14 tetapi penerapannya belum maksimal karena tidak membedakan persediaan berdasarkan Bahan baku, bahan setengah jadi dan barang jadi sedangkan penulis membedakan persediaan berdasarkan bahan baku, bahan setengah jadi dan barang jadi. Perusahaan menggunakan metode fisik terkomputerisasi, sedangkan penulis menggunakan metode FIFO perpetual.</p>

		<p>Batusangkar, Sugiyono (2010:13)</p> <p>Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Dokumentasi, penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan mempelajari literatur laporan keuangan perusahaan.</p>	
--	--	---	--

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa yang berlokasi di Jl. Gondomono No. 20 H, Kelurahan Panggung Kidul, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu lima bulan, terhitung mulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Juni 2021.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Data Kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, waawancara, atau bahan tertulis. Menurut Sugiyono (2015)^[18] data kualitatif merupakan jenis data yang disajikan dalam bentuk verbal atau kata-kata. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu berupa hasil wawancara peneliti dengan salah satu penanggung jawab yang ada di PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang.

2. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif merupakan data atau informasi yang berupa symbol, angka – angka, bilangan atau nominal. Menurut Sugiyono

(2015)^[18] data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai sumber informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk bilangan atau berupa angka. Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa data persediaan barang dagang masuk, persediaan barang dagang keluar, dan faktur penjualan.

3.4 Sumber Data

Sumber data data yang penulis dalam pengerjaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Indrawan (2014:141)^[19] menyatakan bahwasannya data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer secara umum adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung oleh peneliti yang ditemukan langsung dari sumbernya. Bisa dikatakan masih asli atau baru, dan untuk mendapatkan data tersebut peneliti terjun langsung ke lapangan.

Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung dengan staff PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang yang berwenang dan dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.

2. Data Sekunder

Menurut Indrawan (2014:141)^[19] sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen. Secara umum, data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti melalui banyak sumber yang sebelumnya sudah ada. Artinya peneliti berperan sebagai pihak kedua karena tidak didapatkan secara langsung.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data olahan yang diperoleh dari literature-literatur kepustakaan, buku, jurnal, artikel, skripsi, repository, internet, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis laksanakan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi cabang dengan mengumpulkan data- data dari pusat yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini dikarenakan

terhalang adanya pandemi yang tidak memungkinkan untuk penulis melakukan observasi keluar kota.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara secara virtual dengan salah satu penanggung jawab PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah.

4. Studi Dokumen

Studi dokumen yaitu menelaah dokumen-doumen yang berisikan data atau profile dari para pembeli PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang yang diperoleh dari bagian administrasi dan persediaan, data tersebut berupa surat jalan barang dagang, invoice, faktur penjualan, dan lain-lain.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:53)^[20], metode deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).

Menurut Sugiyono (2017:6)^[21], metode kualitatif adalah untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara, dan sebagainya.

Dalam ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan analisa dan perbandingan dengan menggunakan data – data yang sudah diperoleh dari PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14. Dengan digunakannya metode tersebut, diharapkan bisa memberikan informasi yang nantinya dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang lebih luas. Adapun langkah yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data dan teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini berdasarkan Miles and Huberman. Miles and Huberman (2014)^[28] mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas. Langkah –

langkah dalam pelaksanaan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Data adalah bahan keterangan berupa himpunan fakta, angka, huruf, grafik, tabel, lambing, objek, kondisi, dan situasi. Data merupakan bahan baku informasi. Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama peneliti berlangsung, bahkan sebelum data benar – benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk – bentuk ini menggabungkan informasi yang

tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Adapun metode yang digunakan untuk melakukan perbandingan adalah dengan menggunakan metode analisis Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 dengan tahapan sebagai berikut :

1. Menggali informasi yang dapat digunakan untuk melakukan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang dalam sudut pandang Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14.
2. Melakukan perbandingan penyuguhan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang ada pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 , diantaranya adalah sebagai berikut :
 - a. Pencatatan
 - b. Pengakuan persediaan
 - c. Pengukuran persediaan
 - d. Teknik pengukuran biaya
 - e. Pengakuan sebagai beban
 - f. Pengungkapan persediaan

4. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus – menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda – benda, mencatat keteraturan pola – pola (dalam catatan teori), penjelasan – penjelasan, konfigurasi – konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan – kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptic, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula – mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang yang di pimpin oleh Bapak Hendra Riadi Laksana merupakan suatu perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang perdagangan barang – barang dan jasa dalam kebutuhan konstruksi baik dalam kota luar kota maupun luar provinsi, adapun barang-barang yang disediakan pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa diantaranya seperti *Alumunium Composite Panel* atau yang biasa disebut dengan ACP, Stainless, Kaca, dan lain sebagainya. Beralamat di Jalan Gondomono No.20 Semarang, PT. Mandirijaya Multi Perkasa ini sudah terbit sejak tahun 2017 dan masih aktif hingga saat ini. Dan seiring dengan laju perkembangan usahanya, kini PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang juga mulai melebarkan sayapnya dengan membuka cabang-cabang usahanya di luar kota, salah satunya ada di Kota Tegal yaitu berbentuk Toko Mandiri Seven Jaya yang berlokasi pada Jalan Yos Sudarso No. 11 Tegal.

4.2 Hasil Penelitian

4.1.1 Persediaan Barang Dagang pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang

Persediaan Barang Dagang yang ada pada PT. Mandirijaya Multi perkasa meliputi barang yang dibeli lalu disimpan untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha normal perusahaan dan mencakup

barang jadi yang telah diproduksi. Dalam hal ini dapat diartikan bahwasannya persediaan barang dagang yang terdapat pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang ini dimana seluruh barang dagang yang dibeli kepada perusahaan pemasok kemudian disimpan dan dijual kepada konsumen. Jadi persediaan barang dagang pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang tidak mengalami proses pengolahan barang sehingga perlakuan terhadap persediaan barang dagang dalam perusahaan ini hanya dibeli, disimpan, untuk kemudian dijual.

Persediaan yang dimiliki oleh PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang adalah bermacam – macam bahan konstruksi seperti kaca, alumunium composite panel, dan stainless, dan lain sebagainya. Dan dari masing – masing persediaan barang dagang ini dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Misalnya untuk jenis alumunium composite panel yang dikelompokkan berdasarkan tipe, yaitu tipe *polyester* atau yang biasa dikenal dengan tipe PE untuk spesifikasi pembangunan untuk didalam ruangan atau *interior*, sedangkan tipe lainnya adalah tipe *polyvinyl de fluoride* atau yang biasa disingkat tipe PVDF yang memiliki spesifikasi untuk pembangunan luar ruangan atau *exterior*. Pengelompokkan alumunium composite panel atau acp yang lain didasarkan berdasar dengan varian ukuran acp yang memiliki dua ukuran, ukuran standart adalah 1.22m x 2.44m dengan ketebalan 4mm,

sedangkan ukuran panjangnya adalah 1.22m x 488m dengan ketebalan 4mm.

Data mengenai persediaan yang penulis sajikan adalah data persediaan bulan Desember 2018 dan hanya menggunakan satu produk sebagai sampel, produk sampelnya adalah “Alumunium Composite Panel type Polyester 1.22m x 2.44m dengan ketebalan 4mm” sebagai acuan dalam melakukan pencatatan dan penilaian persediaan.

4.1.2 Metode Pencatatan Persediaan PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang

Berikut ini adalah beberapa data yang penulis teliti tentang pencatatan *Alumunium Composite Panel* dalam persediaan yaitu :

PT. MATARAM MITRA PERKASA
 Jl. Godean KM 4.5 No. 123 RT. 004 RW.001
 Kab. Sleman, Yogyakarta 55923
 Telp : 0274 - 2920986, 378860, 617835
 Hp : 0813 9055 8152
 Fax : 0274-5023608

NO : 06613 A

DELIVERY ORDER

Kepada Yth :
 HENDRA RIADI LAKSANA
 Jl. Taman Grandis I No. 9 RT 2RW 3, Kel. Tambakharjo
 Kec. Semarang Barat
 Semarang
 Attn : Bp. Hendra
 Tlp : 0831.1427.7196

Semarang, 23 Desember 2020

SPK No. : 06613 A

No.	Description	Size	QTY	Satuan	Keterangan
1	ACP "SEVEN" POLY 0,21 MM	1220X2440X4MM	2	lbr ✓	Barang yang diterima dalam keadaan baik
2	IRON GREY - QS 3104	1220X2440X4MM	4	lbr ✓	
3	COFFEE - QS 3108	1220X2440X4MM	6	lbr ✓	
4	BROWN GLOSSY - QS 3178	1220X2440X4MM	2	lbr ✓	
5	GOLDEN - QS 3117	1220X2440X4MM	9	lbr ✓	

TOKO TEGAL, 23 DES 2020
 UP : BU RARAS

Diterima Oleh _____ Sopir _____
 Dikeluarkan oleh _____
 DWI YANTO

Hormat Kami
PT. MATARAM MITRA PERKASA

Note : Seven Tidak Bertanggung Jawab Jika Ada Perbedaan Warna Dikarenakan Panel Sudah Bada Batch Number Dan Sebelumnya Sudah Diberitahukan

CS Dipindai dengan CamScanner

Gambar 4.1 Sample Faktur Pembelian
 Sumber : Adm. PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang

Dalam penyediaan stok persediaan *Aluminium Composite Panel* pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang membeli persediaan barang *Aluminium Composite Panel* dari PT. Mataram Mitra Perkasa yang beralamat pada Jl. Godean KM 4,5 No.123 RT. 004 RW.001 Kabupaten Sleman, Yogyakarta (55923). Dari sample data faktur pembelian diatas dapat dilihat beberapa macam *Aluminium Composite Panel* jenis *Seven Polyester* yang dibeli oleh PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang dari perusahaan pusat yaitu PT. Matam Mitra Perkasa diantaranya adalah *Aluminium Composite Panel* tipe *Seven Polyester* ukuran 122cm x 244cm x 4mm *Iron Grey* QS-3104 sebanyak 2lembar, *White* QS-3103 sebanyak 4lembar, *Coffee* QS-3108 sebanyak 6lembar, *Brown Glossy* QS-3178 sebanyak 2lembar, *Golden* QS-3117 sebanyak 9lembar. Adanya penambahan persediaan barang dagang ini dimaksudkan untuk menambah stok barang dagang yang sudah menipis, dan hal lainnya adalah dikarenakan adanya pesanan barang dagang oleh pelanggan. Faktur penjualan dapat dilihat pada format sebagai berikut :

Tanggal : 17 Desember 2020
 No. Faktur : 6530/XII/MMI/2020

 Kepada Yth,
 BAPAK RIO
FAKTUR

No	Nama Barang	Ukuran	Harga	Jumlah	Total Harga
I	Aluminium Composite Panel PVDF Colour QS 3104 Iron Grey	1,22 x 2,44	Rp 680.000	30 Lbr	Rp 20.400.000
	Colour QS 3178 Brown Glossy	1,22 x 2,44	Rp 690.000	20 Lbr	Rp 13.800.000
	Colour QS 3195 Light Almond Glossy	1,22 x 2,44	Rp 690.000	18 Lbr	Rp 12.420.000
LUNAS 17/12/2020					
TOTAL					Rp 46.620.000

NOTE :

1. Pembayaran mohon ditransfer ke :
 a. Bank MAS : 1000 32 5078 a/n Mandirijaya Multi Perkasa
 b. Bank BCA : 182 404 7777 a/n Tia Yulingsih Leksono
 Mohon informasikan pembayaran dengan mengirimkan bukti transfer
2. Barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan.

Penerima,

 Hormat Kami,
 PT. Mandirijaya Multi Perkasa



 Jessica Cynthia
 Accounting

CS Dipindai dengan CamScanner

Gambar 4.2 Sample Faktur Penjualan
 Sumber : Adm. PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang

Dari sample faktur penjualan diatas dapat dilihat bahwa telah tercantum persediaan barang dagang Alumunium Composite Panel PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang yang dijual kepada Bapak. Rio yaitu barang dagang berupa Alumunium Composite Panel tipe *Polyvinyl De Fluoride (PVDF) Iron Grey QS- 3104* 30lembar @680.000, *Brown Glossy QS-3178* 20lembar @690.000, *Light Almond Glossy QS-3195* 18lembar @690.000, dengan total harga Rp. 46.620.000.

Metode pencatatan persediaan yang dilakukan oleh PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang menggunakan metode pencatatan perpetual. Kegiatan pencatatan persediaan yang ada di PT. Mandirijaya

Multi Perkasa Semarang meliputi pembelian persediaan barang dan penjualan persediaan barang. Berikut ini merupakan bentuk pencatatan persediaan barang dagang Aluminium Composite Panel pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang.

1. Pembelian Persediaan Barang Dagang

Untuk mencatat pembelian persediaan barang dagang secara tunai perusahaan mencatatnya dalam jurnal, seperti:

Persediaan Barang Dagang	Rp.xxx
Kas	Rp.xxx

Sedangkan untuk mencatat pembelian persediaan barang dagang secara kredit perusahaan mencatatnya dalam jurnal, seperti:

Persediaan Barang Dagang	Rp.xxx
Hutang Dagang	Rp.xxx

2. Penjualan Persediaan Barang Dagang

Untuk penjualan tunai, maka perusahaan mencatatnya didalam jurnal, seperti :

Kas	Rp.xxx
Penjualan	Rp.xxx

Sedangkan untuk penjualan tunai, maka perusahaan mencatatnya didalam jurnal, seperti :

Piutang Usaha	Rp.xxx
Penjualan	Rp.xxx

3. Biaya Angkut

Untuk biaya angkut yang digunakan pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang adalah metode *shipping point* yaitu untuk daerah cabang dari pemasaran dimisalkan seperti dari PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang ke Toko Mandiri Seven Jaya Tegal. Dalam mencatatnya adalah :

Persediaan Barang Dagang	Rp.xxx
--------------------------	--------

Kas	Rp.xxx
-----	--------

Adapun untuk mencatat biaya angkut barang produk hingga sampai ke tangan konsumen, yaitu menggunakan metode *destination point* dengan jurnal yang dicatat adalah sebagai berikut :

Biaya Angkut Pembelian	Rp.xxx
------------------------	--------

Kas	Rp.xxx
-----	--------

Adapun alasan penggunaan metode perpetual dalam pencatatannya adalah dikarenakan banyaknya jenis barang dagangan yang dijual, sehingga memerlukan adanya metode pencatatan yang selalu dapat memberikan informasi tentang persediaan baik dari jumlah per unitnya, maupun harga perolehan per unit dan total nilai persediaan yang dimiliki. Adapun hal ini dipengaruhi oleh perputaran persediaan yang sangat cepat sehingga dengan adanya informasi yang tersedia dengan cepat dan lengkap memudahkan pihak manajemen dalam

mencegah setiap pembelian dari peluang penurunan penjualan sehingga persediaan sehingga persediaan dapat tersedia sesuai kebutuhan, tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Akan tetapi terdapat kelemahan dalam metode pencatatan ini seperti adanya kemungkinan kesalahan di dalam pencatatan maupun dalam fisik persediaan.

4.1.3 Metode Penilaian Persediaan PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang

PT. Mandirijaya Multi Perkasa melakukan penilaian persediaan barang dagang dengan metode penilaian secara FIFO di tahun 2020.

Penilaian persediaan dengan acuan data pada Tabel 4.1 , Tabel 4.2 , dan Tabel 4.3 adalah sebagai berikut :

Penilaian persediaan bulan Desember 2020

Sistem Perpetual

Persediaan Awal	112 lembar
Pembelian	177 lembar
Barang tersedia untuk dijual	289 lembar
Penjualan	187 lembar
Persediaan Akhir	102 lembar

Persediaan awal *Alumunium Composite Panel* tipe *Seven Polyester* terhitung pertanggal 1 Desember 2020 tercatat 112 lembar, dan pada satu bulan tersebut melakukan pembelian sebanyak 177 lembar ACP tipe *Seven polyester*, sehingga jumlah persediaan yang

tersimpan adalah 289 lembar. Dan selama satu bulan tersebut ACP tipe *Seven polyester* ini terjual sebanyak 187 lembar, sehingga laporan persediaan akhirnya adalah 102 lembar ACP tipe *polyester*.

Tabel 4. 1 Barang tersedia Dijual bulan Desember 2020

Tanggal	Keterangan	Kuantitas	Harga	Jumlah
	Persediaan Awal	112	Rp. 440.000	Rp. 49.280.000
1/12	Pembelian	18	Rp. 440.000	Rp. 7.920.000
8/12	Pembelian	52	Rp. 440.000	Rp. 22.880.000
22/12	Pembelian	84	Rp. 440.000	Rp. 36.960.000
23/12	Pembelian	23	Rp. 440.000	Rp. 10.120.000
Total		289		Rp. 127.160.000

Dari tabel diatas dapat dijelaskan hasil pencatatan persediaan barang pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang bulan Desember 2020 dengan sample *Alumunium Composite Panel* tipe *Seven polyester*. Pada persediaan yang dicatat pada akhir periode bulan November 2020 tercatat ACP tipe polyester dengan kuantitas 112 lembar, dan pada periode bulan Desember 2020 perusahaan melakukan pembelian pada tanggal 1,8,22,23 sebanyak 18,52,84,23 lembar sehingga pada akhir periode Desember 2020 tercatat 102 lembar.

Tabel 4. 2 Penjualan Bulan Desember 2020

Tanggal	Quantity	Harga	Jumlah
2/12	11	Rp. 480.000	Rp. 5.280.000
5/12	6	Rp. 480.000	Rp. 2.880.000
7/12	7	Rp. 480.000	Rp. 3.360.000
8/12	1	Rp. 480.000	Rp. 480.000
10/12	27	Rp. 480.000	Rp. 12.960.000
11/12	1	Rp. 480.000	Rp. 480.000
12/12	15	Rp. 480.000	Rp. 7.200.000
14/12	19	Rp. 480.000	Rp. 9.120.000
16/12	8	Rp. 480.000	Rp. 3.840.000
19/12	4	Rp. 480.000	Rp. 1.920.000
21/12	4	Rp. 480.000	Rp. 1.920.000
22/12	34	Rp. 480.000	Rp. 16.320.000
23/12	41	Rp. 480.000	Rp. 19.680.000
26/12	1	Rp. 480.000	Rp. 480.000
28/12	4	Rp. 480.000	Rp. 1.920.000
30/12	4	Rp. 480.000	Rp. 1.920.000

Dari tabel 4.2 dapat dijelaskan data penjualan barang dagang pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang di bulan Desember 2020 dengan sampel ACP tipe *Seven polyester* pada tanggal 2,5,7,8,10,11,12,14,16,19,21,22,23,26,28,29 sebanyak

11,6,7,1,27,1,15,19,8,4,4,34,41,1,4,4 yang totalnya adalah 187 lembar acp tipe *Seven polyester*.

Dalam melaksanakan penilaian terhadap persediaan barang dagang, PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang menggunakan asumsi metode FIFO (First In First Out) dimana persediaan barang dagangan yang dibeli pertama kali pada waktu sebelumnya akan cepat digunakan terlebih dahulu. Dalam metode FIFO juga barang yang dibeli lebih awal dianggap akan dijual lebih awal pula atau biasa disebut Masuk Pertama Keluar Pertama.

Tabel 4.3 Persediaan Desember 2020 dalam metode FIFO

Tanggal	Pembelian			Penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
							112	Rp. 440.000	Rp. 49.280.000
1/12	18	Rp. 440.000	Rp. 7.920.000				112	Rp. 440.000	Rp. 49.280.000
							18	Rp. 440.000	Rp. 57.200.000
2/12				11	Rp. 480.000	Rp. 5.280.000	119	Rp. 440.000	Rp. 52.360.000
5/12				6	Rp. 480.000	Rp. 2.880.000	113	Rp. 440.000	Rp. 49.720.000

7/12				7	Rp. 480.000	Rp. 3.360.000	106	Rp. 440.000	Rp. 46.640.000
8/12	52	Rp. 440.000	Rp. 22.880.000				106	Rp. 440.000	Rp. 46.640.000
							52	Rp. 440.000	Rp. 69.520.000
8/12				1	Rp. 480.000	Rp. 480.000	157	Rp. 440.000	Rp. 69.080.000
10/12				27	Rp. 480.000	Rp. 12.960.000	130	Rp. 440.000	Rp. 57.200.000
11/12				1	Rp. 480.000	Rp. 480.000	129	Rp. 440.000	Rp. 56.760.000
12/12				15	Rp. 480.000	Rp. 7.200.000	114	Rp. 440.000	Rp. 50.160.000
14/12				19	Rp. 480.000	Rp. 9.120.000	95	Rp. 440.000	Rp. 41.800.000
16/12				8	Rp. 480.000	Rp. 3.840.000	87	Rp. 440.000	Rp. 38.280.000
19/12				4	Rp. 480.000	Rp. 1.920.000	83	Rp. 440.000	Rp. 36.520.000
21/12				4	Rp. 480.000	Rp. 1.920.000	79	Rp. 440.000	Rp. 34.760.000

22/12	84	Rp. 440.000	Rp. 36.960.000				79	Rp. 440.000	Rp. 34.760.000
							84	Rp. 440.000	Rp. 71.720.000
22/12				34	Rp. 480.000	Rp. 16.320.000	129	Rp. 440.000	Rp. 56.760.000
23/12	23	Rp. 440.000	Rp. 10.120.000				129	Rp. 440.000	Rp. 56.760.000
							23	Rp. 440.000	Rp. 66.880.000
23/12				41	Rp. 480.000	Rp. 19.680.000	111	Rp. 440.000	Rp. 48.840.000
26/12				1	Rp. 480.000	Rp. 480.000	110	Rp. 440.000	Rp. 48.400.000
28/12				4	Rp. 480.000	Rp. 1.920.000	106	Rp. 440.000	Rp. 46.640.000
30/12				4	Rp. 480.000	Rp. 1.920.000	102	Rp. 440.000	Rp. 44.880.000

Sumber : Adm. ACP PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang melakukan pemenuhan kebutuhan permintaan pelanggan dalam kegiatan usahanya dilakukan pada setiap jadwal

kiriman yang sudah ditentukan yaitu setiap satu atau dua minggu sekali dan biasanya jatuh pada hari Rabu atau Kamis di setiap minggunya. Dengan kata lain tidak dapat di tentukan untuk setiap pembelian persediaan barang dagangannya. Hal ini dikarenakan PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang menyediakan barang dagangannya pada setiap saat barang yang tersedia di gudang sudah menipis, dan diestimasikan akan habis dalam waktu dekat, jika tidak dilakukan pemesanan barang dagangan secepat mungkin maka akan berdampak pada ketidak puasan pelayanan terhadap kebutuhan pelanggan yang sudah melakukan pembelian di hari sebelumnya.

4.1.4 Pengakuan Persediaan

PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang menerapkan pengakuan persediaan ketika persediaan barang dagang telah sampai di gudang atau lokasi tujuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya tanda terima serah barang (tanda tangan) terhadap pembeli atau penerima pada lembar surat jalan atau *delivery order* seperti yang tertera pada Gambar 4.1 Sample Faktur Pembelian

4.1.5 Pengukuran Persediaan

Penerapan Pengukuran Persediaan pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang, dalam hal ini biaya angkut persediaan sudah termuat pada laporan Laba Rugi dimana beberapa hal diantaranya berupa Biaya Transport, Biaya BBM, Biaya Tol, parkir dan lain sebagainya.

4.1.6 Teknik Pengukuran Biaya

Teknik Pengukuran Biaya yang digunakan pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa adalah metode eceran atau retail, adapun penerapan metode ini diharapkan dapat mempermudah dalam pengalokasiannya. Sedangkan rumus biaya yang di terapkan adalah dengan metode FIFO (first in first out) yang mana mengasumsikan persediaan yang pertama masuk merupakan persediaan yang pertama akan dikeluarkan, hal ini dapat di perjelas dengan melihat Tabel 4.3 Persediaan Bulan Desember 2020 (Metode FIFO)

4.1.7 Pengakuan sebagai beban

Dalam hal ini pengakuan sebagai beban pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang dapat dilihat pada Gambar 4.4 Laba Rugi PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang.

4.1.8 Pengungkapan Persediaan

Harga pokok persediaan dalam PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang ini sudah ditetapkan sebelumnya oleh sub bidang yang berwenang di kantor pusat, namun untuk sedikit pemaparan dari perhitungan harga pokok penjualan yang dilakukan di kantor pusat dapat dijabarkan sebagai berikut : harga pokok persediaan barang dagangan terdiri atas harga beli ditambah semua pengeluaran yang terjadi terkait dengan harga perolehan barang tersebut, termasuk biaya transportasi yang telah disepakati oleh perusahaan. Harga beli yaitu

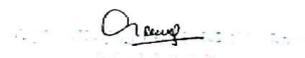
harga yang sesuai dengan yang telah dicantumkan didalam purchase order (harga pembelian) yang digunakan.

4.1.9 Pengungkapan Persediaan dalam Laporan Keuangan

Peungkapan atau penyajian persediaan dalam laporan keuangan pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang menggunakan penyajian dalam bentuk neraca dan laba rugi, dan persediaan dapat diketahui posisinya dalam neraca sebagai aktiva lancar. Berikut merupakan pengungkapan persediaan PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang dalam laporan keuangan :

PT MANDIRIJAYA MULTI PERKASA NERACA PER 31 DESEMBER 2020			
AKTIVA		PASIVA	
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas	Rp. 16,842,068	Hutang Dagang	Rp. 2,325,389,170
Bank	Rp. 17,064,653	Hutang Pajak 4(2) PP46	Rp. 505,517
Persediaan	Rp. 782,193,914	Hutang Pajak 4(2) Jasa Konstruksi	Rp. 114,204,628
Piutang Dagang	Rp. 5,111,002,394	Hutang Pemegang Saham	Rp. 2,000,000,000
Proyek Dalam Proses	Rp. 292,953,245		
Pajak Dibayar dimuka	Rp. 265,359,103		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 6,485,415,377	Jumlah Hutang Lancar	Rp. 4,440,099,315
AKTIVA TETAP		MODAL DAN LABA	
Kelompok I	Rp. -	Modal	Rp. 250,000,000
Kelompok II	Rp. -	Laba Ditahan	Rp. 1,372,075,266
Akumulasi Penyusutan	Rp. -	Laba Tahun Berjalan	Rp. 423,240,796
Jumlah Aktiva Tetap	Rp. -	Jumlah Modal dan Laba	Rp. 2,045,316,062
JUMLAH AKTIVA	Rp. 6,485,415,377	JUMLAH PASIVA	Rp. 6,485,415,377

Semarang, 30 April 2021



Hendra Riadi Laksana
DIREKTUR

Gambar 4.3 Neraca PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang
Sumber : Adm. PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang

PT MANDIRIJAYA MULTI PERKASA
PERHITUNGAN RUGI-LABA
PERIODE 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2020

		TOTAL Rupiah
PENDAPATAN JASA KONSTRUKSI	Rp.	5,811,039,014
PENJUALAN BARANG DAGANG SESUAI 46	Rp.	2,697,845,306
BEBAN PROYEK	Rp.	4,825,891,753
MATERIAL	Rp.	1,727,502,584
UPAH TUKANG	Rp.	662,247,409
Laba Kotor	Rp.	1,293,242,574
BIAYA OPERASIONAL		
BIAYA ADMINISTRASI	Rp.	1,152,000
BIAYA ATK	Rp.	4,110,100
BIAYA BBM	Rp.	30,661,500
BIAYA GAJI KARYAWAN	Rp.	269,100,000
BIAYA KANTOR	Rp.	252,050,094
BIAYA KBKB	Rp.	7,902,500
BIAYA LISTRIK	Rp.	37,644,000
BIAYA PDAM	Rp.	3,095,000
BIAYA PERJALANAN DINAS	Rp.	21,574,000
BIAYA PPH 4(2) FINAL	Rp.	13,489,227
BIAYA PPH PSL4(2) JASA KONTRUKSI	Rp.	132,412,394
BIAYA TELEPON	Rp.	6,190,609
BIAYA TOL, PARKIR, DLL	Rp.	11,332,200
BIAYA TRANSPORT	Rp.	79,377,050
	Rp.	870,090,674
PENDAPATAN(BEBAN) LAIN-LAIN		
Jasa Giro	Rp.	88,896
	Rp.	88,896
Laba Bersih	Rp.	423,240,796

Semarang, 30 April 2021



Hendra Riadi Laksana
DIREKTUR

Gambar 4.4 Laba Rugi PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang
 Sumber : Adm. PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terkait penerapan akuntansi persediaan pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang, maka dapat dilakukan perbandingan kesesuaiannya dengan PSAK No. 14 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Perbandingan Penerapan Akuntansi Persediaan berdasarkan PSAK No.14 terhadap Penerapan Akuntansi Persediaan pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang periode Desember 2020

Metode	PT. Mandiri Jaya Multi Perkasa Semarang	PSAK No. 14	Keterangan
Pencatatan	Pembelian barang Dagang (tunai) Persediaan Barang Dagang Rp.xxx Kas Rp.xxx	Pembelian Barang Dagang (tunai) Persediaan Barang Dagang Rp.xxx Kas Rp.xxx	Sesuai
	Pembelian Barang Dagang (kredit) Persediaan Barang Dagang Rp.xxx Hutang Dagang Rp.xxx	Pembelian Barang Dagang (kredit) Persediaan Barang Dagang Rp.xxx Hutang Dagang Rp.xxx	Sesuai
	Penjualan Barang Dagang (tunai) Kas Rp.xxx Penjualan Rp.xxx	Penjualan Barang Dagang (tunai) Kas Rp.xxx Penjualan Rp.xxx	Sesuai
	Penjualan Barang Dagang (kredit) Piutang Usaha Rp.xxx Penjualan Rp.xxx	Penjualan Barang Dagang (kredit) Piutang Usaha Rp.xxx Penjualan Rp.xxx	Sesuai

Pengakuan Persediaan	Persediaan Barang di akui pada saat barang diterima di gudang (dengan bukti tanda terima pada surat jalan)	Barang diakui sebagai persediaan pada saat barang tiba di perusahaan (di lokasi)	Sesuai
Pengukuran Persediaan	Biaya Angkut Persediaan Barang (masuk) Persediaan Barang Dagang Rp.xxx Kas Rp.xxx Biaya Angkut Persediaan Barang (keluar) Biaya Angkut Pembelian Rp.xxx Kas Rp.xxx	Biaya Angkut Persediaan Barang (masuk) Persediaan Barang Dagang Rp.xxx Kas Rp.xxx Biaya Angkut Persediaan Barang (keluar) Biaya Angkut Pembelian Rp.xxx Kas Rp.xxx	Sesuai
Teknik Pengukuran Biaya	Menggunakan metode eceran	Menggunakan biaya standart dan metode eceran.	Sesuai
Pengakuan Sebagai Beban	Biaya Pembelian, Biaya Konversi, dan Biaya lain – lain	Biaya Pembelian, Biaya Konversi, dan Biaya lain – lain	Sesuai
Pengungkapan	Harga Pokok Penjualan Rp.xxx Persediaan Barang Dagang Rp.xxx	Harga Pokok Penjualan Rp.xxx Persediaan Barang Dagang Rp.xxx	Sesuai
Pengungkapan Persediaan	Diungkapkan atau di sajikan dalam laporan keuangan yang berbentuk Neraca dan Laba Rugi.	Di ungkapkan dalam laporan keuangan (baik laporan neraca atau laba rugi)	Sesuai

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan data yang telah disajikan dalam tabel diatas maka hasil terlihat bahwa dengan system perpetual melalui metode penilaian FIFO (Masuk Pertama Keluar Pertama), informasi tentang jumlah pembelian, penjualan, atau harga pokok barang dijual setiap transaksi demi transaksi terdapat di dalam rekening pembukuan. Kuantitas dan barang yang tersedia untuk dijual, kuantitas dan barang yang dijual serta kuantitas persediaan ditentukan pada saat yang bersamaan yaitu pada setiap kali terjadi transaksi yang mempengaruhi secara langsung terhadap masing – masing elemen ataupun komponen aliran persediaan tersebut. Efek transaksi pembelian terhadap kuantitas dan total persediaan ditentukan pada setiap kali terjadi transaksi pembelian. Sedangkan efek transaksi penjualan terhadap kuantitas dan total barang dijual serta kuantitas dan total persediaan ditentukan setiap kali terjadi transaksi penjualan.

Dengan demikian, pencatatan, pengukuran, pengakuan sebagai beban, pengungkapan, dan penilaian persediaan yang ada pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang berjalan sejajar jika dibandingkan dengan ketentuan mengenai persediaan yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14, hanya saja masih terdapat kejadian atau fenomena yang tidak disengaja dalam kesalahan pencatatan yang diakibatkan oleh *human error*. Adapun informasi – informasi yang tambahan yang penulis dapatkan pada saat melakukan wawancara virtual dengan salah satu penanggung jawab atau staff PT. Mandirijaya Multi

Perkasa Semarang, hal ini dibuktikan dengan adanya hasil wawancara yang ada pada halaman Lampiran 1.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai penerapan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No. 14 pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang dengan periode Desember 2020 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Metode pencatatan yang diterapkan pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang adalah dengan menggunakan Metode Perpetual. Sedangkan dalam melakukan penilaian persediaan barang dagangnya PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang menggunakan metode FIFO (First In First Out) atau yang biasa dikenal juga dengan MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama) dimana metode ini dikembangkan didasarkan pada asumsi bahwa persediaan barang dagangan yang pertama dibeli merupakan persediaan barang dagang pertama yang harus dijual. Adapun hal-hal lain yang berkaitan seperti Pengakuan Persediaan, Pengukuran Persediaan, Teknik Pengukuran Biaya, Pengakuan Sebagai Beban, Pengukuran, dan Pengungkapan Persediaan yang ada pada PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang sudah sesuai dengan PSAK No.14

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dengan ini mengajukan beberapa saran atau masukan yang diharapkan dapat berguna bagi pihak perusahaan, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan adanya pengawasan yang lebih cermat terhadap keluar masuknya barang atau data, agar tidak sampai terjadi fenomena yang akan merugikan perusahaan seperti halnya kesalahan dalam pengiriman jumlah barang pesanan, atau kurangnya ketelitian dalam penyortiran barang masuk ketika sedang terjadi stock opname sehingga terdapat barang cacat masuk kedalam gudang.

Diperlukan adanya pengawasan terhadap system supaya diharapkan transaksi yang terjadi dapat dicatat secara sistematis dan terkomputerisasi dan koordinasi yang baik agar tidak terjadi adanya human error atau blank data dikarenakan virus.

Selebihnya perusahaan diharapkan agar bisa mempertahankan meningkatkan kualitas dari usahanya karena secara keseluruhan metode- metode yang digunakan sudah sesuai dengan kondisi yang ada pada perusahaan.

b. Bagi Karyawan

Sebaiknya lakukan perhitungan fisik secara berkala terhadap persediaan barang dagangan. Terlebih jika dirasa terdapat selisih atau keganjilan dalam persediaan. Hal ini untuk memastikan jumlah catatan (dalam perusahaan) yang ada pada system sudah sesuai dengan jumlah riil di perusahaan atau tidak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, lebih di sarankan untuk lebih dalam lagi dan terperinci dalam mengupas faktor – faktor lainnya yang belum penulis paparkan dalam penelitian ini seperti neraca dan laporan keuangannya, serta penulis berharap agar peneliti selanjutnya dapat lebih menyempurnakan penelitian yang belum sempurna ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Shuseng, Gu. (2013). Research and Analysis on Issued Inventory Valuation Methods of Enterprises. *International Academic Workshop on Social Science. Jiangxi University of Finance and Economics, Nanchang, China.*
http://www.atlantis-press.com/php/download_paper.php?id=9403.
- [2] Kieso, Weygandt dan Warfield. (2012). *Analisis penerapan PSAK No. 14 terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan pada PT. Surya Wenang Indah Manado* oleh Rivaldo Barchelino.
- [3] Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 (Studi Kasus pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk)* oleh Novita Sari Ransun.
- [4] Baridwan (2012). *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kelapa Pada Pt. Tropica Cocoprime Menggunakan Economic Order Quantity* oleh Langke, Andreano V., Indrie D. Palendeng, and Merlyn M. Karuntu.
- [5] Handoko (2015). *Penerapan Strategi Persediaan Di CV Putra Mina* oleh Phalevi, Reza.
- [6] Ayem dan Harjanta (2017). *Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado* oleh Paraswati, Sawindri Dyah, Jenny Morasa, and Hendrik Gamaliel
- [7] Heizer dan Render (2017). *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kelapa Pada Pt. Tropica Cocoprime Menggunakan Economic Order Quantity* oleh Langke, Andreano V., Indrie D. Palendeng, and Merlyn M. Karuntu.
- [8] Muljo (2007). *Analisis Penerapan PSAK No. 14 terhadap Pencatatan dan Penilaian Persediaan pada PT. Amanah Insanilahia Batusangkar* oleh Mezi Fitriani.

- [9] SAK ETAP (2016). *Analisis Akuntansi Persediaan Pada Toko Kencana Samarinda* Oleh Prihatiningsih, Endang.
- [10] Kasmir (2013). *Pengaruh Aset Lancar, Leverage, Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2011–2015 Di Bursa Efek Indonesia* Oleh Khoulin, Khostiti Nur.
- [11] Samryn (2015). *Penerapan PSAK NO 14 Atas Persediaan Barang Dagang Studi Kasus Pada PT. Asia Tenggara Murni* Oleh Palar, Royke, Winston Pontoh, and Sherly Pinatik.
- [12] Sujarweni (2019). *Penerapan PSAK NO 14 Atas Persediaan Barang Dagang Studi Kasus Pada PT. Asia Tenggara Murni* Oleh Palar, Royke, Winston Pontoh, and Sherly Pinatik.
- [13] Kartikahadi (2012). *Penerapan PSAK NO 14 Atas Persediaan Barang Dagang Studi Kasus Pada PT. Asia Tenggara Murni* Oleh Palar, Royke, Winston Pontoh, and Sherly Pinatik.
- [14] Bahri (2019). *Penerapan PSAK NO 14 Atas Persediaan Barang Dagang Studi Kasus Pada PT. Asia Tenggara Murni* Oleh Palar, Royke, Winston Pontoh, and Sherly Pinatik.
- [15] Pontoh. (2013). *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 pada PT. Gatracco Indah Manado* oleh Rachel Anly Marilyn Linkanwene Wullur, Herman Karamoy, dan Winston Pontoh.
- [16] Pontoh (2013). *Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Menurut Sak Etap pada CV. Tjipto Putra Mandiri Indonesia* Oleh Budianto, Herwin, and Dian Ferriswara.
- [17] Reeve. (2009). *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 pada PT. Gatracco Indah Manado* oleh Rachel Anly Marilyn Linkanwene Wullur, Herman Karamoy, dan Winston Pontoh.
- [18] Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

- [19] Indrawan (2014). *Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis Dan Non Biologis (Studi Kasus pada CV. Fatherland Farm Tondano)* Oleh Abram Ventura Wardana Putra, Sifrid S. Pangemanan, Heinca R. N. Wokas.
- [20] Sugiono (2014). *Analisis Efektivitas Promosi Melalui Media Sosial Instagram Pada Pt. Nion Indonesia Utama Tahun 2017* oleh Nuraeni, Syifa Dewi, and Bethani Suryawardani
- [21] Sugiono (2017). *Analisis Efektivitas Promosi Melalui Media Sosial Instagram Pada Pt. Nion Indonesia Utama Tahun 2017* oleh Nuraeni, Syifa Dewi, and Bethani Suryawardani
- [22] Reeve et al (2013). *Analisis Penerapan PSAK No. 14 Dalam Metode Penilaian Dan Pencatatan Persediaan Sparepart (Studi Kasus PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo tahun 2018* oleh Iswanto
- [23] Hery (2012). *Analisis Penerapan PSAK No. 14 Dalam Metode Penilaian Dan Pencatatan Persediaan Sparepart (Studi Kasus PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo tahun 2018* oleh Iswanto
- [24] Ir. R. Budi Setiawan, M.M., CISC. “Fungsi Penting Persediaan Untuk Perusahaan Tekstil”. Supplychainindonesia.com. 30 April 2015. 8 Juli 2021. <https://supplychainindonesia.com/fungsi-penting-persediaan-untuk-perusahaan-tekstil/>
- [25] Financial Accounting Standarts Board (FASB) (2017). *Koreksi Fisikal Laporan Keuangan Komersial Dalam Perhitungan Pajak Penghasilan Terutang Pada PT. XYZ (Fiscal Corrections To Commercial Financial Statements In The Calculation Of Income Tax Payable To PT. XYZ tahun 2021* oleh Nona Erlita Lambidju, Inggriani Elim, I Gede Suwetja
- [26] Paul Gradi (2017). “17 Pengertian Akuntansi Menurut Para Ahli”. Dosenakuntansi.com. 16 Januari 2017. 11 Juli 2021. <https://dosenakuntansi.com/pengertian-akuntansi>

- [27] Sumarsan (2013). *Analisis Pengelolaan Akuntansi Aset Pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi Sulawesi Utara tahun 2020* oleh Lovenhia Claudya Tani, Hendrik Manossoh, Heince Rudy Nicky Wokas
- [28] Miles and Huberman (2014). *Perancangan Standard Operating Procedure (SOP) Proses Pembelian Bahan Baku, Proses Produksi dan Pengemasan pada Industri Jasa Boga* oleh Irawati, Rusda, and Enstien Basuki Woro Hardiastuti.

LAMPIRAN 1

Lampiran 1 Hasil Wawancara

X : Peneliti (Prasasti Puspa Ayuningtyas)

Y : Narasumber/Responden (Ibu. Tin Yuningsih)

X : “Selamat Pagi Ibu, mohon maaf mengganggu apakah ibu ada waktu senggang, ada yang ingin saya tanyakan? “

Y : “Pagi mbak, ya silahkan, mau tanya apa?”

X : “Jadi begini bu, saya hendak bertanya mengenai beberapa hal terkait dengan topik penelitian yang saya lakukan di PT. Mandirijaya Mukti Perkasa Semarang.”

Y : “Ya silahkan kalau bisa pasti saya bantu..”

X : “ Baik, sebelumnya terimakasih atas kesediaannya. Begini bu, PT. Mandirijaya Multi Perkasa ini kan perusahaan dagang sekaligus jasa yang mana persediaan barang dagangnya juga sangat bervariasi mulai dari Alumunium Composite Panel, Stainless, Kaca dan lain sebagainya. Saya mau Tanya bu, untuk cara pencatatannya sendiri bagaiman ya bu? Seperti jika ada barang masuk atau penjualan, apakah ada metode khusus dari perusahaan?”

Y : “Oalah.., kalo untuk pencatatan barang dagang itu kalo ada yang masuk (terjadi pembelian) ya tinggal di sesuaikan dengan tipenya masing-masing lalu ditambahkan menjadi persediaan barang sehingga nanti kalau ada yang mau beli tinggal dikurangi dari persediaan barang yang terdahulu atau yang lebih dulu masuk. “

X : “Baik, kemudian ibu jika ada pembelian baik banyak (borongan) atau sedikit (ecera) apakah ada ongkirnya?”

Y : “ Oh ya, kalo untuk ongkir itu tergantung mbak, lihat berapa banyak yang dibeli. Kalau dengan jumlah yang dibeli tersebut bisa menutup omset untuk biaya angkut/transport ya pasti akan di bebaskan dari ongkir misalnya jika ada borongan untuk proyek itukan harus dikirim lokasi..

ya memang ada beberapa yang ambil sendiri tapi mayoritas kalo borongan biasanya langsung kirim lokasi, sebaliknya kalau hanya beberapa (eceran) dikirim langsung memang dikenakan ongkos, tetapi biasanya pembeli akan ambil sendiri mba untuk menghemat pengeluarannya.

X : “Ok bu dapat saya pahami, oh ya bu kalau untuk pembayarannya sendiri bagaimana ya bu? Apakah tempo atau harus lunas?”

Y : “Iya mbak, kalo untuk pembayaran itu kami ada 2 cara bisa tunai atau transfer. Tempo di pergunakan untuk pembeli borongan atau proyek, pembeli eceran pun bisa tempo tetapi tentu ada kriteria tertentu dari kantor misalnya sudah menjadi pelanggan tetap atau berupa toko biasanya.”

X : “Baik terimakasih banyak atas waktu dan penjelasannya ibu, semoga perusahaan terus berkembang dan maju.”

Y : “Iya mba, samasama. Terimakasih. Kamu juga semangat kuliahnya.”

X : “Baik, terimakasih.”

Sumber : Staff PT. Mandirijaya Multi Perkasa Semarang 2021

LAMPIRAN 2

Lampiran 2 Buku Bimbingan dengan Bapak Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si, CTT.

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	21 / 03 / 2021	ACC Judul Siapkan proposal TA.	
2.	7 / 06 / 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Latar Belakang : Perbaiki pola / alur cerita yang mengungkapkan permasalahan terkait judul / topik penelitian. - Manfaat : Dibuat Manfaat Praktis dan Manfaat Teoritis. - Kerangka : Keterangan Earis Umpas baku & sero ulang - Tinjauan : Diberikan sub-sub topik yang terkait dengan judul penelitian, & tinjauan pustaka berdasar pada sumber referensi terbaru dalam 10 tahun terakhir. - Penelitian Terdahulu : Diberi kalimat pengantar & kolom tujuan & hipotesis. - Jenis Data : Cite Pengertian & contoh datanya. - Sumber Data : Pencantuman data Primer & dahulukan, baru data sekunder. - Teknik Pengumpulan Data : Ditambah teknik dokumentasi & contoh datanya. - Metode Analisis : Jelaskan konsep / Pengertian & langkah-langkah analisis dari awal - akhir. - Jadwal Penelitian : Diberikan Penterangan tabel & kalimat pengantar, sesuaikan waktu dengan penelitian. 	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
3.	21 / 06 / 2021	ACC Proposal TA → Siapkan & lanjutkan untuk TA.	
4.	1 / 7 / 2021	- Abstrak : Spasi 1 Berisikan Tujuan, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, Hasil. - Latar Belakang : Diberikan tambahan gambaran persediaan dari perusahaan.	
5.	11 / 07 / 2021	• Judul TA diganti : " Analisis - Penerapan Akuntansi Peredaran Berdasarkan PSAK No.14 pada PT. Mandijaya Muluk Perkasa Semarang." • Pastikan yang diperbandingkan pada pembahasan sudah diuraikan pada Hasil Penelitian. • Tabel pembahasan & berikan kata pengantar.	
6.	12 / 07 / 2021	→ ACC Tugas Akhir. ↳ Persiapkan PPT menuju sidang Tugas Akhir.	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

LAMPIRAN 3

Lampiran 3 Buku Bimbingan dengan Ibu Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT.

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	21 / 03 / 2021	ACC Judul → Siapkan Proposal TA.	
2.	25 / 03 / 2021	- Penomoran Tinjauan Pustaka diperbaiki. - Penelitian Terdahulu : bagian permasalahan diperbaiki. - Contoh data Primer & Sekunder - Bagian Definisi Operasional diperbaiki.	
3.	7 / 06 / 2021	→ ACC Proposal TA.	
4.	16 / 07 / 2021	→ ACC Tugas Akhir dengan catatan pada bagian "jenis data" agar tidak diperbaiki supaya tidak terlalu menjorok ke kanan.	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

LAMPIRAN 4

Lampiran 4 Surat Kesiediaan Membimbing Tugas Akhir

IK | P2M | PHB | 07.d.4.1

SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ASROFI LANGGENG N., S.Pd, M.Si, CTT
NIPY : 04.015.210
Jabatan : PEMBIMBING 1

Dengan ini menyatakan bersedia untuk membimbing Tugas Akhir Mahasiswa berikut :

Nama : PRASASTI PUSPA AYUNINGTYAS
NIM : 18031195
Kelas : 6K
Judul TA : ANALISIS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN
PERSEDIAAN BARANG DAGANG MENURUT PSAK NO. 14
PADA PT. MANDIRIJAYA MULTI PERKASA SEMARANG

Kesiediaan membimbing tersebut termasuk di dalamnya adalah kesiediaan untuk menyediakan waktu minimal dua kali perminggu untuk membimbing, yaitu :

1. Hari : MENYESUAIKAN
Waktu : MENYESUAIKAN
Tempat : MENYESUAIKAN
2. Hari : MENYESUAIKAN
Waktu : MENYESUAIKAN
Tempat : MENYESUAIKAN

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, agar maklum.

Tegal, 23 Maret 2021
Pembimbing



ASROFI LANGGENG N., S.Pd, M.Si, CTT
NIPY. 04.015.210

IK | P2M | PHB | 07.d.4.1

**SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HIKMATUL MAULIDAH, S.Pd, M.Ak, CAAT
NIPY : 02.019.403
Jabatan : PEMBIMBING 2

Dengan ini menyatakan bersedia untuk membimbing Tugas Akhir Mahasiswa berikut :

Nama : PRASASTI PUSPA AYUNINGTYAS
NIM : 18031195
Kelas : 6K
Judul TA : ANALISIS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN
PERSEDIAAN BARANG DAGANG MENURUT PSAK NO. 14
PADA PT. MANDIRIJAYA MULTI PERKASA SEMARANG

Kesediaan membimbing tersebut termasuk di dalamnya adalah kesediaan untuk menyediakan waktu minimal dua kali perminggu untuk membimbing, yaitu :

1. Hari : MENYESUAIKAN
Waktu : MENYESUAIKAN
Tempat : MENYESUAIKAN
2. Hari : MENYESUAIKAN
Waktu : MENYESUAIKAN
Tempat : MENYESUAIKAN

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, agar maklum.

Tegal, 23 Maret 2021
Pembimbing



HIKMATUL MAULIDAH, S.Pd, M.Ak, CAAT
NIPY. 02.019.403